

**ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENYUSUN RPP  
SATU LEMBAR DI SDN 5 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:  
**Rati Angraini**  
**NIM. 1811240247**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rati Anggraini

NIM : 1811240247

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun RPP Satu Lembar di SDN 5 Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2023  
Yang Menyatakan



**Rati Anggraini**  
NIM. 1811240247



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun RPP Satu Lembar di SDN 5 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh Rati Anggraini, NIM. 1811240247, telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Kamis 15 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ketua

**Dr. Khermarinah, M.Pd.I** : .....  
NIP. 196312231993032002

Sekretaris  
**Nurhikmah, M.Pd** : .....  
NIP. 198709192019032004

Penguji I  
**Drs. Lukman, SS, M.Pd** : .....  
NIP. 197005252000031003

Penguji II  
**Masrifa Hidavani, M.Pd** : .....  
NIP. 197506302009012004

Bengkulu,  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Mus Mulyadi, M.Pd**  
NIP. 197005142000031004



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa, Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr/i Rati Angraeni

NIM : 1811240247

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam  
Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan  
memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku  
pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Rati Angraeni

NIM : 1811240247

Judul skripsi : Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun  
RPP Satu Lembar di SDN 5 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang  
munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan  
(S.Pd) dalam ilmu tarbiyah. Demikian atas perhatiannya  
diucapkan terima kasih. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Riswanto, Ph.D

Khosi In, M.Pd.Si

NIP. 197204101999031004

NIP. 198807102019031004

## ABSTRAK

**Nama : Rati Anggraini**  
**Nim : 1811240247**  
**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan guru dalam Menyusun Penyusunan RPP satu lembar di SDN 5 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian dengan mengumpulkan bahan atau data yang relevan, kemudian dianalisis secara kualitatif berdasarkan teori yang ada sehingga akan diperoleh sebuah kesimpulan. Sedangkan teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yakni teknik triangulasi sumber, kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Adapun informan dari penelitian ini adalah beberapa guru dan kepala sekolah di SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penyusunan RPP satu lembar membuat guru sangat banyak mengalami kesulitan diantaranya dalam perumusan indikator pada penyusunan RPP, kemudian beberapa guru mengalami kesulitan menentukan penilaian dalam proses pembelajaran seiring dengan tata kelola yang harus dipenuhi oleh guru baik penilaian maupun pengelolaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Kemudian ada beberapa faktor yang menjadi kendala bagi guru dalam Menyusun RPP satu lembar antara lain kurangnya pemahaman guru terkait RPP satu lembar, kurangnya pemahaman guru tentang penggunaan IT, dan ketersediaan waktu yang tidak cukup memadai dalam proses belajar mengajar. Namun ada beberapa hal yang dapat diupayakan guru untuk memecahkan masalah dalam kesulitan menghadapi proses pembuatan RPP satu lembar antara lain yaitu melakukan pelatihan dalam pembuatan RPP satu lembar, mengadakan sosialisasi tentang penyusunan RPP satu lembar,

mempersiapkan diri sejak dini untuk menghadapi perkembangan dalam dunia Pendidikan, salah satunya perubahan kurikulum yang mengacu pada pembuatan RPP, kemudian upaya yang dapat dilakukan yaitu mempersiapkan diri dalam memahami materi sebelum belajar, melakukan sosialisasi terhadap guru mengenai RPP satu lembar, melakukan pelatihan untuk menyusun RPP satu lembar.

**Kata Kunci: Kesulitan, Guru, RPP satu lembar**



## KATA PENGANTAR

*Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, atas rahmat serta karunia-Nya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun RPP Satu Lembar di SDN 5 Kota Bengkulu”.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menunjukkan jalan yang lurus berupa ajaran agama Islam yang sempurna dan menjadi anugerah bagi seluruh alam semesta.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, tentunya penulis membutuhkan arahan dan bimbingan kepada bapak/ibu dosen. Penyelesaian penyusunan skripsi ini tidak lepas dari

bantuan berbagai pihak yang telah memberi petunjuk, membimbing dan memotivasi penulis. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dalli, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku sekretaris jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamim, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
5. Bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik selama perkuliahan.

6. Bapak Riswanto, Ph.D selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan dan arahan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Khosi'in, M.Pd.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan serta arahan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Syahril S. Sos.I, M.Ag selaku kepala pusat perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukaro Bengkulu dan staf yang telah membantu peneliti dalam mencari referensi dan peminjaman buku.
9. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat, serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.
10. Terima kasih untuk kedua orang tuaku yang sangat saya cintai Alm. Ayah Sarkani dan Ibu Rosmiyati. Terimakasih Ibu dan Ayah engkau telah merawatku, membesarkanku dan mendidikku dengan penuh kasih sayang, yang selalu mendo'akanku untuk keberhasilanku disetiap langkahku,

yang selalu menjadi teman ceritaku. Untuk Almarhum ayahku terima kasih engkau selalu memberiku semangat selama ini, engkau selalu mengajarkanku untuk menjadi anak yang baik, yang sabar dalam menjalani proses hidup, walaupun ayah begitu cepat meninggalkanku kerahmatullah disaat aku sedang menyelesaikan skripsi ini, engkau akan selalu ada di dalam hidupku. Untuk Ibuku aku sangat menyayangimu terima kasih Ibu engkau telah menguatkan aku, selalu mendengarkan ceritaku, mengingatkanku dan mendoakanku untuk keberhasilanku, begitu besar pengorbananmu untuk diriku selama ini. Terima kasih Ibu dan Alm. Ayah yang tak kenal lelah mencari nafkah dan mencari biaya untuk kelancaran proses perjuanganku selama ini, aku akan selalu ada untukmu.

11. Terima kasih untuk Kakak dan ayukku tercinta, ayuk Widya, ayuk Ersi, akak Robet, ayuk Desi, dang Len, dodo Denti yang selalu memberi semangat, mendo'akanku dan mendukung untuk keberhasilanku.

12. Untuk Sahabatku Ica, Darike, Wely, Puput, Via, Dian, ayk Eka, ayk herlena, two vita pitek, yesi, wulan, dan ibu Anita serta untuk teman-teman PGMI lokal H Angkatan 2018 terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi kepada saya.

13. Almamater hijau kebanggaanku yang selalu mengiringi langkahku dalam menggapai cita-citaku, serta dosen dan civitis akademik Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam membantu dan menyumbangkan ide pemikiran serta inspirasi kepada peneliti sehingga pengerjaan skripsi ini bisa berjalan dengan baik. Peneliti mengucapkan terima kasih atas kritikan dan saran yang bersifat membangun pada penelitian ini. Akhirnya semoga Allah Swt menjadikan skripsi ini sebagai amal jariyah bagi kita semua dan semoga skripsi ini bisa diterima dan dimanfaatkan bagi kita semua dikemudian hari.

*Wasalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bengkulu,  
Penulis

2023

Rati Anggraini  
NIM 1811240247



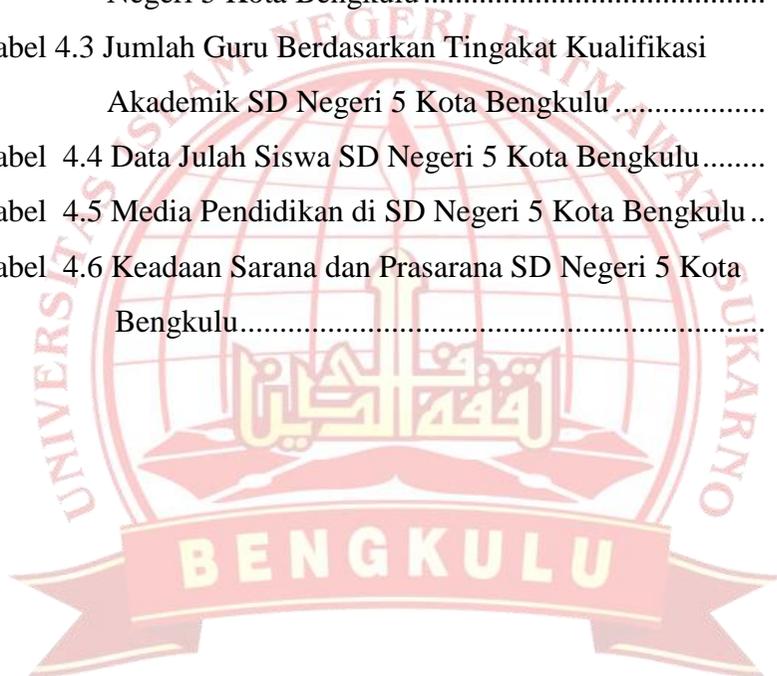
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	12
C. Rumusan dan Tujuan Masalah.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	14
1. Guru.....	14
a. Pengertian Guru .....	14
b. Syarat-Syarat Guru.....	16
c. Peran Guru .....	19
d. Kompetensi Guru .....	20
2. Perencanaan Pembelajaran.....	27
a. Pengertian Rencana Pembelajaran .....	27
b. Fungsi Perencanaan Pembelajaran.....	30

c.	Manfaat Perencanaan Pembelajaran .....	37
3.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	40
a.	Definisi RPP Satu Lembar .....	40
b.	Komponen RPP Satu Lembar .....	41
c.	RPP Satu Lembar .....	45
B.	Kajian Pustaka.....	47
C.	Kerangka Berpikir.....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	59
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	60
C.	Sumber Data.....	61
D.	Fokus Penelitian.....	62
E.	Teknik pengumpulan Data .....	62
F.	Uji Keabsahan Data.....	65
G.	Teknik Analisis Data.....	66
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>		
A.	Deskripsi Data.....	69
B.	Analisis Data .....	94
C.	Keterbatasan Penelitian.....	113
<b>BAB V PENUTUP</b>		
A.	Kesimpulan .....	115
B.	Saran .....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Pustaka.....	51
Tabel 4.1 Identitas Sekolah.....	72
Tabel 4.2 Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Pegawai SD Negeri 5 Kota Bengkulu.....	73
Tabel 4.3 Jumlah Guru Berdasarkan Tingkat Kualifikasi Akademik SD Negeri 5 Kota Bengkulu.....	75
Tabel 4.4 Data Jumlah Siswa SD Negeri 5 Kota Bengkulu.....	76
Tabel 4.5 Media Pendidikan di SD Negeri 5 Kota Bengkulu..	76
Tabel 4.6 Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 5 Kota Bengkulu.....	77



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir..... 56



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri.<sup>1</sup> Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana prasarana peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum. Pendidikan nasional di Indonesia tidak hanya bertugas membentuk warga negara yang baik tetapi juga bertugas mencerdaskan bangsa secara terus menerus, khusus untuk kepentingan generasi muda di seluruh Indonesia.

Menurut UUD 1945 pasal 31 dijelaskan bahwa pendidikan atau pengajaran merupakan hak dan tiap-tiap

---

<sup>1</sup> Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (PT.AnImage Team, 2019), hal 6

warga Negara, tidak ada pihak yang dapat melarang tiap-tiap warga Negara untuk mendapatkan pengajaran Pemerintah membuat sistem pengajaran nasional yang dalam pelaksanaannya sudah diatur dengan undang-undang.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang diselenggarakan di sekolah yang berjenjang dan berkelanjutan. Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat yang tidak terlalu sistematis dan terencana. sedangkan pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang dilakukan seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar maupun tidak sadar dari seseorang lahir hingga meninggal dunia. Pendidikan yang dilakukan di sekolah merupakan wujud penyelenggaraan pendidikan formal, proses belajar mengajar

di sekolah terjadi apabila terdapat interaksi antara guru dan siswa.<sup>2</sup>

Perencanaan pembelajaran disusun untuk kebutuhan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Dengan demikian, perencanaan merupakan kegiatan menerjemahkan kurikulum sekolah ke dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Perencanaan program pembelajaran dapat berupa perencanaan untuk kegiatan sehari-hari, kegiatan mingguan, bahkan rancangan untuk kegiatan tahunan sesuai dengan tujuan kurikulum yang hendak dicapai. Dengan demikian, isinya bisa terdiri dari tujuan khusus yang spesifik, prosedur kegiatan belajar mengajar, materi pelajaran, waktu yang diperlukan sampai pada bentuk evaluasi yang akan digunakan.<sup>3</sup>

Secara terminologi, perencanaan pembelajaran pada dasarnya tersusun dari dua kata, yaitu perencanaan dan

---

<sup>2</sup> Ita Widiyati. 2012. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VIII di SMP 1 Sawahan Madiun*. Skripsi. Surakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

<sup>3</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 34.

pembelajaran. Hamzah B. Uno mengungkapkan bahwa perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi, sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup> Sementara itu pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang bukan sekadar menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pa 20 dijelaskan, bahwa "Perencanaan pembelajaran adalah penyusunan rencana pelaksana Pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran." Secara lebih eksplisit selanjutnya diungkapkan dalam Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses pada lampirannya Bab III, yaitu perencanaan pembelajaran

---

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran: Cet. III*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2-3.

dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi.<sup>5</sup>

Menurut Hadari Nawawi bahwa perencanaan adalah proses menyusun langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah atau menyusun strategi untuk mencapai tujuan tertentu dari suatu pekerjaan secara terarah.<sup>6</sup> Hal itu juga dikemukakan oleh Sugeng dan Faridah yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu proses kegiatan-kegiatan secara sistematis untuk mencapai tujuan

RPP adalah singkatan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam pedoman umum pembelajaran kurikulum 2013 disebutkan bahwa RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu...*, hal.36

<sup>6</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 16.

<sup>7</sup> Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran*, (Pekanbaru: Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Universitas Sultan Syarif Qasim Riau, 2014), hal. 137.

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang maknanya berkaitan dengan keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu terdapat di dalam QS. Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan".<sup>8</sup>

Tafsiran dalam QS. Al-Hasyr ayat 18 yaitu bahwa kita sebagai umat manusia agar bertaqwa pada semua perintah dan menjauhi larangan dari Allah. Pada potongan ayat selanjutnya yang mempunyai arti "dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)". Yang dimana dalam potongan ayat tersebut yaitu memiliki makna tentang motivasi dan intropeksi diri dalam pentingnya manajemen waktu untuk kebaikan sampai akhir

---

<sup>8</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Bandung: Al-Jumanatul' Ali J- Art), hal. 548.

kelak. Tentu hal ini juga berkaitan dengan sebuah perencanaan yang memandang ke depan dan merencanakan segala sesuatu, dengan perencanaan pembelajaran yang menjadi lebih terarah agar mencapai tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai.

Sebelum melakukan pengajaran seorang guru dituntut untuk menyusun RPP terlebih dahulu. Dimana RPP adalah pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara perinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada suatu silabus atau rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga merupakan salah satu implementasi dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh setiap guru. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru pembelajaran peserta

dalam mengelola didik. Salah satu indikator dari kompetensi pedagogik guru adalah guru dapat merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.<sup>9</sup>

SDN 5 Kota Bengkulu merupakan sekolah negeri yang berada di Kota Bengkulu yang beralamat di Jl. Asahan, Padang Harapan, Kec. Gading Cempaka, Kota Bengkulu yang mempunyai input atau masukan siswa dengan prestasi belajar yang bervariasi, prestasi belajar yang bervariasi dibuktikan dengan prestasi akademik dan non akademik. Proses belajar mengajar pada umumnya terjadi di kelas, dalam hal ini dapat berarti segala kegiatan yang dilakukan guru dan anak didiknya di suatu ruangan dalam melaksanakan KBM Kelas dalam arti luas mencakup interaksi guru dan siswa. Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai

---

<sup>9</sup> I Nyoman Karma. 2021. *Identitas kesulitan Guru Dalam Penyusunan RPP Kurikulum 2013 di SD Gugus 1 Kediri*. Renjana Pendidikan Dasar. Mataram 31 Agustus 2021.

satu pola baru dan pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.

Salah satu bentuk upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah memberlakukan RPP satu lembar. Namun perubahan kurikulum tak selamanya akan meningkatkan mutu pendidikan dan tidak menutup kemungkinan munculnya masalah dalam dunia pendidikan. Salah satu contoh permasalahan yang muncul akibat perubahan kurikulum adalah kesulitan guru mengembangkan perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar.

Berdasarkan hasil observasi wawancara dengan Ibu Novita Wulan Dari, S.Pd, guru di SDN 5 Kota Bengkulu tentang RPP satu lembar bahwa faktor penghambat guru dalam menyusun RPP satu lembar yaitu kurangnya pemahaman guru tentang RPP satu lembar, dan unsur-unsur komponen yang ada di dalam RPP satu lembar kurang lengkap dibandingkan dengan RPP K13 sebelumnya. Perbandingan penggunaan RPP

satu lembar dan RPP K13 terdapat pada kegiatan pembelajarannya, ada beberapa poin dalam kegiatan pembelajaran RPP K13 yang tidak ditulis dalam RPP satu lembar.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil obsevarsi wawancara yang kedua dengan Ibu Susiana, S.Pd bahwa RPP satu lembar masih belum efektif. Karena belum pernah mengikuti pelatihan penyusunan RPP, kurangnya tenaga guru yang memadai, kurangnya kesiapan dari pihak sekolah, maka para guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan, dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan menggunakan RPP satu lembar.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan guru dalam menyusun RPP Satu Lembar”.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Novita Wulan Dari S.Pd. Guru Kelas. Pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 10:20 WIB

<sup>11</sup> Wawancara dengan Susiana, S.Pd. Guru Kelas. Pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 12:35 WIB

Alasan saya memilih judul ini karena RPP merupakan kegiatan awal dalam melakukan kegiatan pembelajaran. keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan kualitas perencanaan yang dibuat. Inilah sebabnya penyusunan RPP penting bagi pendidik. Pendidik seharusnya bisa menjabarkan dan mengembangkan kompetensi dasar ke dalam indikator pencapaian kompetensi serta tujuan pembelajaran. RPP yang disusun pendidik memuat hal yang berkaitan langsung dengan aktivitas pembelajaran sebagai upaya pencapaian dan penguasaan kompetensi bagi peserta didik. Dikarenakan kurangnya pemahaman guru di SDN 5 Kota Bengkulu kelas II dan III tentang RPP satu lembar maka penelitian ini harus dilakukan.

Dan alasan saya memilih tempat penelitian di SDN 5 Kota Bengkulu dikarenakan termasuk sekolah yang unggul baik dalam prestasi akademik dan non akademik.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan guru dalam menyusun RPP satu lembar di kelas II dan III SDN 5 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana upaya-upaya pemecahan masalah dalam kesulitan menyusun RPP satu lembar di kelas II dan III di SDN 5 Kota Bengkulu?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui faktor apakah yang menyebabkan kesulitan guru dalam menyusun RPP satu lembar di kelas II dan III SDN 5 Kota Bengkulu.
  - b. Untuk mengetahui upaya pemecahan masalah dalam menyusun RPP satu lembar di kelas II dan III SDN 5 Kota Bengkulu.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran kepada seluruh guru maupun calon guru bahasa RPP yang benar bukanlah hanya mencopy dari internet namun RPP yang dibuat berdasarkan kebutuhan siswa dalam belajar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Menambah wawasan guru serta menambah kreativita guru dalam menyusun RPP satu lembar

2) Bagi Sekolah

Dengan adanya informasi yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman yang berharga bagaimana Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu lembar.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Guru

###### a. Pengertian Guru

Berdasarkan tinjauan etimologi, dalam kamus Bahasa Indonesia, kata-kata pendidik berasal dari kata dasar didik yang artinya, memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya. Kemudian ditambah awalan *pe* menjadi pendidik yang artinya orang yang mendidik. Dalam Bahasa Inggris pendidik disebut *educator*. Sementara dalam Bahasa Arab disebut dengan *mu'allim*, *murabbi*, *mu'addid*, *mursyid*, dan *ustadz*, dengan penekanan makna yang berbeda.<sup>12</sup>

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan

---

<sup>12</sup> Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hal. 135

merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>13</sup>

Pendidik dalam Pendidika memegang peranan yang sangat penting. Pendidik di Indonesia dikenal dengan istilah guru. Guru berperan penting dalam interaksi edukatif di sekolah, guru sebagai pendidik di sekolah lebih dekat kepada sebuah profesi. Peran dan kedudukan guru yang tepat akan menjamin ketercapaiannya tujuan Pendidikan

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melakukan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak

---

<sup>13</sup> Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hal. 137-138

mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa dimasjid, disurau atau mushola, dirumah dan sebagainya.<sup>14</sup>

Menurut Isjoni, guru adalah pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi siswa-siswanya dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, disiplin dan mandiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah figur manusia yang menempatkan posisi dalam memegang peranan penting dalam pendidikan untuk mengabdikan, mendidik dan mencerdaskan peserta didik, yang mempunyai tanggung jawab serta pemegang amanat dalam membimbing dan membina peserta didik dalam mencapai tujuan.

#### **b. Syarat-Syarat Guru**

Untuk menjadi guru maka seseorang harus memiliki syarat-syarat tertentu karena seorang guru itu memiliki tugas yang berat terhadap maju mundurnya suatu bangsa,

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 13

oleh karena itu membutuhkan keahlian tertentu sebagai bekal untuk melaksanakan tugas yang berat tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Djamarah tidak sembarangan untuk menjadi seorang guru, dengan beberapa persyaratan yaitu ijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, berjiwa nasional dan bertanggung jawab.<sup>15</sup>

Guru juga harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Memiliki kualifikasi akademik dimana guru harus memiliki tingkat pendidikan minimal yang wajib terpenuhi yang dibuktikan dengan adanya ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan dengan tugas dan fungsi guru. Ijazah atau sertifikat harus sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kualifikasi akademik merupakan ijazah jenjang pendidikan

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 33

akademik yang harus dimiliki oleh pengajar sesuai dengan jenis pendidikan formal ditempat penugasan.

- 2) Mempunyai kompetensi yaitu seperangkat pengetahuan dan keterampilan serta perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pengajar dalam melaksanakan tugas.
- 3) Mempunyai sertifikat pendidik yaitu sertifikat yang ditanda tangani oleh perguruan tinggi selaku penyelenggara sertifikat sebagai bukti formal yang diberikan kepada guru sebagai tenaga yang profesional.
- 4) Sehat jasmani dan rohani yaitu kondisi kesehatan fisik beserta mental yang memungkinkan seorang guru bisa menjalankan tugas dengan baik. Seorang pendidik merupakan petugas lapangan dalam hal pendidikan sehingga kesehatan jasmani adalah faktor yang akan menentukan lancar atau tidaknya proses pendidikan.

Mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru harus mempunyai kemampuan

untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan yang telah diatur dalam perundang-undangan

### **c. Peran Guru**

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, "peran adalah pemain atau sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa". Sedangkan menurut Habel Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran.

Peran guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan

bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat.

Peran seorang guru salah satunya adalah, guru harus menjadi suri tauladan yang baik bagi anak didiknya. Pendidik dituntut pula dengan beberapa persyaratan, yaitu menguasai bahan yang akan diajarkan, memiliki kemampuan untuk mengajar, dapat merencanakan dan mengevaluasi suatu program atau unit pelajaran dan mempunyai minat untuk mengerjakan ilmunya.

#### **d. Kompetensi Guru**

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan *profesionalisme*.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> As'adut Tabi'in, "Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu", *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 1, No. 2, (Desember 2016), hal. 159.

Pada dasarnya, kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. McLeod mendefinisikan kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab atas layak di mata pemangku kepentingan.<sup>17</sup>

Uzer Usman mengemukakan kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan.

Pengertian kompetensi dalam hal ini adalah memandang kompetensi sebagai hasil pembelajaran dalam perspektif pendidikan, yang mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Sebagai

---

<sup>17</sup> Suyanto, dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional.*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013), hal.1.

karakteristik individu yang melekat, kompetensi merupakan bagian dan kepribadian individu yang relatif dan stabil, dapat dilihat, serta diukur dari perilaku individu yang bersangkutan di tempat kerja atau dalam berbagai situasi.

Standar kompetensi guru adalah ukuran untuk mendapatkan pendidik yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah pada khususnya serta tujuan pendidikan pada umumnya. Untuk menilai kompetensi pendidik secara profesional terdapat beberapa indikator berikut:<sup>18</sup>

- 1) Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik.
- 2) Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat.
- 3) Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah.
- 4) Mampu melaksanakan peran dan fungsi pembelajaran di kelas.

---

<sup>18</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hal. 1-4

Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban profesinya di bidang pendidikan secara bertanggung jawab dan layak. Sedangkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen disebutkan, bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.<sup>19</sup>

Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

#### 1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

---

<sup>19</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 1 ayat (10)

keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual.

## 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri ciri pribadi yang mereka miliki. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, yang hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan. Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang tersebut.

### 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial, meliputi :

- a) Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
- b) Kemampuan guru dalam menjalin komunikasi dengan pimpinan.
- c) Kemampuan guru berkomunikasi dengan orang tua Belajar.
- d) Kemampuan guru berkomunikasi dengan masyarakat.
- e) Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.
- f) Kemampuan untuk pendidikan moral.

#### 4) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional telah dituangkan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru yang mencakup kompetensi inti guru yaitu:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakkreasi

- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.<sup>20</sup>

## **2. Perencanaan Pembelajaran**

### **a. Pengertian Rencana Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya tersusun dari dua kata, yaitu perencanaan dan pembelajaran Hamzah R. Uno mengungkapkan bahwa perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi, sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Sementara itu pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang bukan sekadar menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar.

---

<sup>20</sup> Feralys Novauli. M, "Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh", *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarja Universitas Syiah Kuala*, Vol.3, No. 1. (Februari 2015), hal. 49-52.

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksana pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran. Menurut Permendikbud RI No. 81a Tahun 2013 rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang implementasi kurikulum dalam lampiran IV disebutkan, ya itu rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada

silabus.<sup>21</sup> Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional.<sup>22</sup>

Dengan demikian, berdasarkan pandangan dari para pakar di atas sekaligus pengertian yang dibuat oleh pemerintah tersebut dapat kita rumuskan pengertian baru yang lebih komprehensif, bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu cara yang memuaskan yang disertai langkah-langkah antisipatif sebagai upaya penjabaran kurikulum (yang diberlakukan) sekolah ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas melalui proses berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan

---

<sup>21</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal.36-37

<sup>22</sup> Syamsudduha, *Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jilid 1 (Cet.I; Makassar: CV. Berkah Utami, 2009), b.121

pembelajaran dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada guna menghasilkan dokumen tertulis, silabus, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yaitu yang dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).<sup>23</sup>

## **b. Fungsi Perencanaan Pembelajaran**

### **1) Fungsi Perencanaan**

Fungsi pertama perencanaan pembelajaran, yaitu bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

---

<sup>23</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 56

hendaknya mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu ko mah setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib memiliki perencanaan baik perencanaan yang tertulis, maupun yang tidak tertulis. Dilarang dan menyalahi aturan jika guru mengajar tanpa perencanaan, hal itu akan merusak mental dan moral siswa, serta akan menurunkan wibawa guru secara keseluruhan.<sup>24</sup>

Hal tersebut juga didukung pendapat dan hasil penelitian para pakar yang menyatakan bahwa adanya perencanaan pembelajaran yang baik memiliki andil besar bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Callahn dan Clark mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran memiliki kedudukan yang esensial dalam pembelajaran yang efektif, karena akan membuat disiplin kerja yang baik, suasana yang lebih , dan

---

<sup>24</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 44-45

pembelajaran yang diorganisasikan secara , relevan, dan akurat.<sup>25</sup>

## 2) Fungsi Pelaksanaan

Dalam mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi, rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian, rencana pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam hal ini, materi standar yang dikembangkan dan dijadikan bahan kajian oleh siswa harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya, mengandung nilai fungsional, praktis, serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan sekolah dan daerah. Perencanaan pembelajaran adalah skenario pembelajaran yang akan

---

<sup>25</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar: Landasan Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

dilaksanakan oleh guru dalam interval waktu yang telah ditentukan. Rencana ini akan dijadikan pegangan guru dalam, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang diselenggarakannya bagi siswa.<sup>26</sup>

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut.

1) Fungsi kreatif

Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi. Melalui umpan balik itulah guru dapat meningkatkan dan memperbaiki program. Secara kreatif, guru akan selalu memperbaiki berbagai kelemahan dan menemukan hal-hal baru.

2) Fungsi inovatif

Mungkinkah suatu inovasi pembelajaran akan muncul tanpa direncanakan, atau tanpa diketahui terlebih

---

<sup>26</sup> Abdorrahman Grintings, *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*, Cet. IV (Bandung: Humaniora, 2010), hal.14

dahulu berbagai kelemahan? Tidak, bukan? Suatu inovasi hanya akan mungkin muncul seandainya kita memahami adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

### 3) Fungsi selektif

Adakalanya untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran pembelajaran kita dihadapkan kepada berbagai pilihan strategi. Melalui proses perencanaan kita dapat menyeleksi strategi mana yang kita anggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Tanpa suatu perencanaan tidak mungkin kita dapat menentukan pilihan yang tepat. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### 4) Fungsi komunikatif

Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap orang yang terlibat baik

kepada guru, siswa, kepala sekolah, bahkan kepada pihak eksternal seperti orang tua dan masyarakat.

#### 5) Fungsi prediktif

Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat, dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan suatu treatment sesuai dengan program yang disusun. Melalui fungsi prediktif nya perencanaan dapat menggambarkan berbagai kesulitan yang akan terjadi.

#### 6) Fungsi akurasi

Sering terjadi, guru merasa kelebihan bahan pelajaran sehingga mereka merasa waktu yang tersedia tidak sesuai dengan banyaknya bahan yang harus dipelajari siswa. Akibatnya, proses pembelajaran berjalan tidak normal lagi, sebab kriteria keberhasilan diukur dari sejumlah materi pelajaran yang telah disampaikan pada siswa tidak peduli materi itu dipahami atau tidak perencanaan yang matang dapat menghindari hal tersebut.

### 7) Fungsi pencapaian tujuan

Mengajar bukanlah sekadar menyampaikan materi, melainkan membentuk manusia secara utuh. Manusia utuh bukan hanya berkembang dalam aspek intelektual melainkan juga dalam sikap dan keterampilan. Dengan demikian, pembelajaran memiliki dua sisi yang sama pentingnya yakni sisi hasil belajar dan sisi proses belajar. Melalui perencanaan itulah kedua sisi pembelajaran dapat dilakukan secara seimbang.

### 8) Fungsi control

Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu proses pembelajaran tertentu melalui perencanaan kita dapat menentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), hlm. 35-37

### c. Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Wina Sanjaya mengungkapkan bahwa manfaat perencanaan pembelajaran meliputi empat macam, yaitu:<sup>28</sup>

1) Melalui proses perencanaan yang matang, kita akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan.

Perencanaan yang matang dan akurat akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dapat dicapai.

2) Manfaatnya yaitu sebagai alat untuk memecahkan masalah.

Seorang perencanaan yang baik akan dapat memprediksi kesulitan apa yang akan dihadapi oleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran tertentu.

Dengan perencanaan yang matang guru akan dengan mudah mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin timbul. Kita mesti menyadari bahwa proses

---

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm.33-34.

pembelajaran adalah proses yang kompleks dan sangat situasional. Berbagai kemungkinan bisa terjadi. Melalui perencanaan yang matang kita akan dengan mudah mengantisipasinya sebab berbagai kemungkinan sudah diantisipasi sebelumnya.

3) Memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dewasa ini banyak sekali sumber belajar yang mengandung berbagai informasi. Dengan demikian, siswa akan dihadapkan pada kesulitan memilih sumber belajar yang dianggap cocok dengan tujuan pembelajaran. Dalam rangka inilah perencanaan yang matang diperlukan. Melalui perencanaan, guru dapat menentukan sumber mana saja yang dianggap tepat untuk mempelajari suatu bahan pembelajaran

4) Perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis

Proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya akan tetapi akan berlangsung secara terarah dan terorganisasi. Dengan demikian, guru dapat menggunakan waktu seefektif mungkin untuk keberhasilan proses pembelajaran. Mengapa demikian? Sebab, melalui perencanaan yang matang guru akan bekerja setahap demi setahap untuk menuju perubahan yang diinginkan sesuai dengan tujuan.

Dari penjelasan Wina Sanjaya tersebut, dapat dipahami bahwa pada dasarnya manfaat perencanaan pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu manfaat bagi guru dan manfaat bagi siswa. Manfaat bagi guru, yaitu dengan memiliki perencanaan pembelajaran yang matang maka guru dapat mengajar dengan lebih siap baik secara metodologi maupun konten, guru dapat mengantisipasi kesulitan dan bisa dengan cepat mengambil keputusan dari berbagai alternatif solusi yang tersedia, guru dapat mengoptimalkan pemanfaatan waktu

dan sumber daya yang dimiliki, guru dapat memprediksi dengan cermat tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan guru dapat mengevaluasi kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan lebih objektif.

Adapun manfaat bagi siswa, yaitu dengan adanya perencanaan pembelajaran yang matang maka siswa bisa mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan menarik. Sesuai hierarkis belajar, siswa dapat belajar secara lebih fokus dan runtut, kebutuhan perkembangan psikologis dan fisiknya dapat terpenuhi secara proporsional, dan dengan perencanaan yang matang maka siswa dapat terus terjaga motivasi dan minat belajarnya agar tetap tinggi.

### **3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

#### **a. Definisi RPP Satu Lembar**

Definisi RPP satu lembar menurut Nadiem Makarim RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan dengan sederhana dan lengkap dari materi pokok. RPP satu lembar ini juga merupakan sebuah perubahan atau

penyederhanaan dari RPP biasa yang sebelumnya memiliki banyak komponen dan dirubah menjadi 3 komponen, yaitu komponen menentukan tujuan pembelajaran, komponen kegiatan pembelajaran, dan penilaian. RPP satu lembar ini memiliki 3 prinsip utama, yaitu efisien, efektif, dan berorientasi pada peserta didik.

Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud nomor 14 tahun 2019. tertanggal 13 Desember 2019 merupakan salah satu terobosan yang dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, dengan mencetuskan kebijakan "merdeka belajar", yaitu penyederhanaan RPP ini yang bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi guru terutama terkait dengan beban administrasi guru.

#### **b. Komponen RPP Satu Lembar**

Komponen RPP menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016

Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema
- 3) Kelas/semester
- 4) Materi pokok
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai:
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-

butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;

9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai:

10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran:

11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;

12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup

13) Penilaian Hasil Pembelajaran.

Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang

Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

satu lembar dinyatakan berikut:

- 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada murid.
- 2) Bahwa dari 13 (tiga belas) komponen RPP yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.
- 3) Format penyusunan RPP dilakukan secara mandiri.
- 4) Adapun RPP yang telah dibuat tetap dapat digunakan dan dapat pula disesuaikan dengan ketentuan sebagaimana dimaksud pada angka 1, 2, dan 3.

Dengan demikian jelas, bahwa pada kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang sekarang, menyatakan dalam RPP dikenal komponen inti RPP yakni:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran
- 3) Penilaian pembelajaran (assessment)

Sedangkan 10 komponen lainnya disebut komponen penunjang. Namun demikian, suatu kebijakan tentunya akan ada penyesuaian dari waktu ke waktu.<sup>29</sup>

### **c. RPP Satu Lembar**

Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar terdapat 3 komponen inti dalam penyusunan

RPP satu lembar yaitu:

---

<sup>29</sup> Wahidmurni, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran: RPP 1 Lembar*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), hal.2-3.

### 1) Tujuan pembelajaran

Yang dimaksud dengan tujuan pembelajaran ini yaitu menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa dengan kompetensi dasar.

Penyusunan tujuan pembelajaran pada RPP yang disederhanakan dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar dengan menggunakan kata kerjao perasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

### 2) Langkah-langkah pembelajaran

Langkal-langkah pembelajaran ini ditulis secara efektif berupa kegiatan yang dapat secara langsung mencapai kompetensi dasar. Meskipun demikian, kegiatan pembelajaran tetap dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang, dan memotivasi peserta didik. Di dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik diajak untuk beerpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, dan kemandirian

sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologinya.

### 3) Penilaian pembelajaran

Prosedur penilaian pembelajaran ini dibuat secara sederhana dengan tetap memperhatikan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

Dengan adanya kebijakan penyederhanaan RPP ini, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bisa saja dibuat satu halaman, karena penyederhanaan RPP tidak memerlukan persyaratan jumlah halaman. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat contoh RPP satu lembar di lampiran.

## **B. Kajian Pustaka**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Wiji Nugroho dengan judul "*Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PJOK SD Negeri Kelas V kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Ditinjau dari Metode Saintifik*"

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa RPP guru pendidikan jasmani dalam komponen pemilihan sumber pembelajaran pada kategori kurang. Hal ini dikarenakan sebagian besar RPP sudah sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik, ada beberapa RPP tidak ada atau tidak menyantumkan pemilihan sumber belajar..<sup>30</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Abdullah dengan judul *“Implementasi kemampuan Pendidik Menyiapkan Perangkat Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar”*

Hasil penelitian ini berimplikasi, bahwa: 1) bagi pendidik hendaknya memiliki kinerja dan kemampuan yang baik menyiapkan perangkat pembelajaran karena dengan kinerja yang baik kualitas pendidikan di Indonesia akan meningkat sesuai dengan yang diharapkan, 2) kemampuan pendidik menyiapkan perangkat di Madrasah Ibtidaiyah DDI

---

<sup>30</sup> Nanda Wiji Nugroho dengan judul *“Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PJOK SD Negeri Kelas V kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Ditinjau dari Metode Saintifik”*, Skripsi: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta 2019.

pasang Desa Amola dapat ditingkatkan melalui kegiatan diskusi dengan rekan pendidik dalam forum diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan mencari sumber informasi di internet.<sup>31</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Seli Cintiya dengan judul *“Analisis Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 (Edisi Revisi) Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII MAN 1 Blitar”*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Langkah-langkah penyusunan RPP K-13 edisi revisi yaitu mengkaji silabus, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan penilaian, menetapkan alokasi waktu, menentukan alat, media dan sumber belajar. 2) RPP secara umum telah sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan RPP yang mengintegrasikan komponen utamanya yaitu kegiatan literasi, keterampilan abad 21, dan penilaian berbasis Hots yang tertuang pada kegiatan inti

---

<sup>31</sup> Ahmad Abdullah, *“Implementasi kemampuan Pendidik Menyiapkan Perangkat Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar”*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar 2017

dalam langkah-langkah pembelajaran. 3) Kendala yang dialami guru dalam menyusun RPP adalah pendistribusian buku kurang tepat waktu, format RPP yang berubah-ubah, kesulitan menentukan alokasi waktu dan membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk menyusun instrumen soal berbasis HOTS.<sup>32</sup>

Kelebihan dari penelitian yang akan di tulis peneliti yaitu penelitian ini lebih membahas Tentang analisis kesulitan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar, dan lebih memfokuskan tentang RPP satu lembar yang telah diberlakukan oleh pemerintah, masih banyak guru yang tidak mengerti tentang RPP satu lembar dan masih ada juga guru yang belum memakai RPP satu lembar karena biasanya apabila guru kurang memahami makna dan tujuan perencanaan pembelajaran maka akan timbul suatu kemalasan dalam proses pembuatan perencanaan

---

<sup>32</sup> Seli Cintiya, "Analisis Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 (Edisi Revisi) Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII MAN 1 Blitar", Skripsi: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta 2018.

pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang analisis kesulitan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar di SDN 5 Kota Bengkulu. Kajian pustaka dapat dilihat pada tabel 2.1

**Tabel 2.1**  
**Kajian Pustaka**

No	Nama peneliti dan Judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nanda Wiji Nugroho dengan judul “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PJOK SD Negeri Kelas V kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Ditinjau dari Metode Saintifik”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa RPP guru pendidikan jasmani dalam komponen pemilihan sumber belajar pada kategori kurang. Hal ini dikarenakan sebagian besar RPP sudah sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa, ada	a. Sama-sama menyangkup embahasan mengenai analisis rencana pelaksanaan pembelajaran b. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	a. Lokasi penelitian berbeda b. Variabel terikatnya berbeda

		beberapa RPP tidak ada atau tidak menyantumkan pemilihan sumber belajar.		
2	Ahmad Abdullah dengan judul “Implementasi kemampuan Pendidik Menyiapkan Perangkat Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar”	Hasil penelitian ini berimplikasi, bahwa: 1) bagi pendidik hendaknya memiliki kinerja dan kemampuan yang baik menyiapkan perangkat pembelajaran karena dengan kinerja yang baik kualitas pendidikan di Indonesia akan meningkat sesuai dengan yang diharapkan, 2) kemampuan pendidik menyiapkan perangkat di Madrasah Ibtidaiyah DDI pasang Desa Amola dapat	a. Dalam penelitian terdapat pembahasan mengenai penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) b. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	a. Objek penelitian nya di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar b. Membahas Implementasi bukan menganalisis perangkat pembelajaran

		ditingkatkan melalui kegiatan diskusi dengan rekan pendidik dalam forum diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan mencari sumber informasi di internet.		
3	Seli Cintiya dengan judul “Analisis Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 (Edisi Revisi) Mata Pelajaran Fikih Kelas XII MAN 1 Blitar”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Langkah-langkah penyusunan RPP K-13 edisi revisi yaitu mengkaji silabus, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan penilaian, menetapkan alokasi waktu, menentukan	a. Dalam penelitian ini terdapat pembahasan mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) b. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	a. Objeknya di MAN 1 Blitar b. Variabel terikatnya RPP K-13

		<p>alat, media dan sumber belajar.</p> <p>2) RPP secara umum telah sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan RPP yang mengintegrasikan komponen utamanya yaitu kegiatan literasi, keterampilan abad 21, dan penilaian berbasis Hots yang tertuang pada kegiatan inti dalam langkah-langkah pembelajaran.</p> <p>3) Kendala yang dialami guru dalam menyusun RPP adalah pendistribusian buku kurang tepat waktu, format RPP yang berubah-ubah, kesulitan menentukan alokasi waktu</p>		
--	--	---	--	--

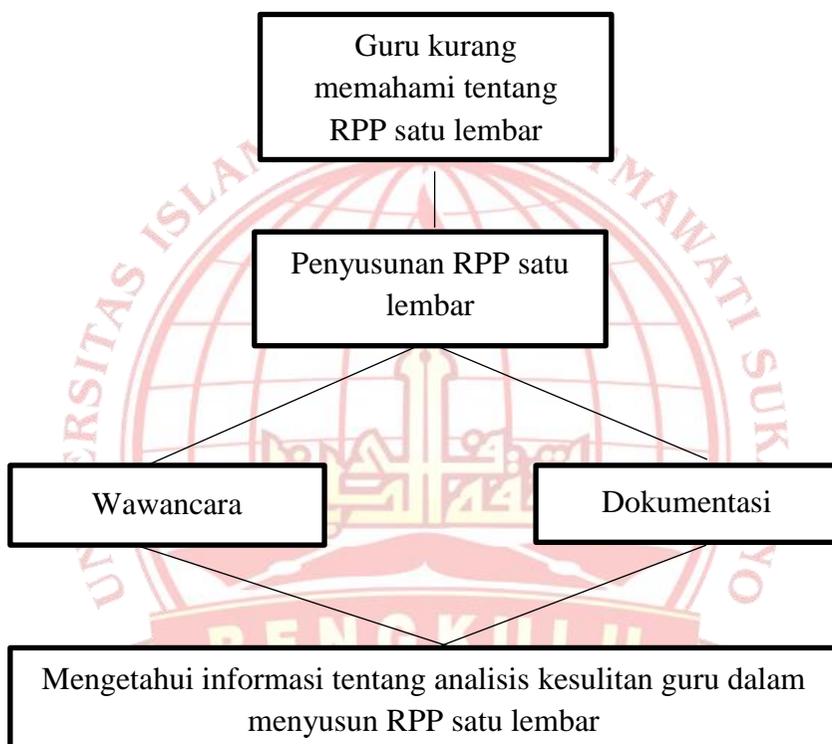
		dan membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk menyusun instrumen soal berbasis HOTS.		
--	--	--	--	--

Kelebihan dari penelitian yang akan di tulis peneliti yaitu penelitian ini lebih membahas Tentang analisis kesulitan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar, dan lebih memfokuskan tentang RPP satu lembar yang telah diberlakukan oleh pemerintah, masih banyak guru yang tidak mengerti tentang RPP satu lembar dan masih ada juga guru yang belum memakai RPP satu lembar karena biasanya apabila guru kurang memahami makna dan tujuan perencanaan pembelajaran maka akan timbul suatu kemalasan dalam proses pembuatan perencanaan pembelajaran.

### **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan konsep dari teori yang telah dipaparkan pada halaman sebelumnya, dalam penerapan ini kerangka berpikir

bertujuan untuk menggambarkan analisis kesulitan guru dalam menyusun RPP satu lembar, adapun bagan kerangka berfikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.2 sebagai berikut:



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Berfikir**

Berawal dari observasi Penelitian di SDN 5 Kota Bengkulu didapatkan data bahwa di sekolah telah diberlakukan pemerintah tentang RPP satu lembar sejak pembelajaran daring, agar lebih

menghemat guru dalam pembuatan RPP satu lembar. Maka timbulah permasalahan yang dihadapi guru.

Guru kurang memahami tentang RPP satu lembar dari permasalahan yang timbul seperti kurangnya pemahaman guru tentang RPP satu lembar, yaitu penyusunan RPP satu lembar terdapat beberapa kesulitan, dikarenakan RPP satu lembar hanya terdiri dari tiga komponen yang membuat guru harus mengkreasikan RPP satu lembar itu sendiri. Dengan menggunakan alat wawancara dan dokumentasi tujuannya untuk mengetahui informasi tentang analisis kesulitan guru dalam menyusun RPP satu lembar. Masih ada juga beberapa guru yang belum menggunakan RPP satu lembar, karena dalam proses pengembangannya membutuhkan kreatifitas khusus dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran.

Dari data tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang analisis kesulitan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar di SDN 5 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Dengan

harapan hasil penelitian mendapatkan data tentang kesulitan guru dalam menyusun RPP satu lembar.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis pendekatan penelitian deskriptif kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata Bogdan dan Taylor, mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan orang-orang, dan perilaku yang diamati. Sedangkan Lexy J Moleong, mengemukakan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hal. 7

Dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang di alami oleh peneliti untuk memahami fenomena yang ada di lapangan dengan cara deskripsi dalam berupa kata-kata.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang dialami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut.<sup>34</sup> Metode deskriptif kualitatif ini digunakan sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh langsung dari lapangan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat**

Penelitian yang berjudul Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun RPP satu lembar akan dilakukan di SDN 5 Kota Bengkulu Jl. Asahan, Padang Harapan, Kec. Gading Cempaka, Kota Bengkulu, Bengkulu 38225

---

<sup>34</sup> Djam'an Satori dan Asam Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 25

## 2. Waktu

Waktu penelitian dilakukan setelah mendapat surat izin Penelitian dari fakultas.

## C. Sumber Data

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.<sup>35</sup> Data primer diperoleh oleh peneliti dengan melakukan wawancara, dan dokumentasi secara langsung. Data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru di SDN 5 Kota Bengkulu

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama, dengan bentuk data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Sumber data sekunder dalam

---

<sup>35</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 45.

penelitian ini yaitu kepala sekolah dan berbagai dokumen penunjang seperti buku, jurnal penelitian, atau artikel-artikel yang berhubungan dengan penelitian ini, serta dokumen dari pihak sekolah seperti profil sekolah, berkas dan dokumen sekolah.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan atau urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun RPP satu lembar di SDN 5 Kota Bengkulu”.

#### **E. Teknik pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu salah satu teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian dan digunakan

untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan, bila peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responding yang diamati tidak terlalu besar.<sup>36</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>37</sup> Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan Tanya jawab dan

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal 142

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 316

bertatap muka si pewawancara dengan responden dengan menggunakan *interview guide*.

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan Hal-hal yang dipandang perlu. Dengan ini pewawancara langsung melakukan wawancara langsung dengan Guru dan Kepala Sekolah di SDN 5 Kota Bengkulu

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental atau dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, dan sebagainya. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.<sup>38</sup>

## F. Uji Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan data yang akan dianalisis, maka menggunakan pengecekan keabsahan data untuk membuktikan kebenaran yang ada di lapangan. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi yang merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>39</sup> Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dengan melakukan

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 329

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 327

pengumpulan data triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data perlu dilakukan dalam penelitian agar data-data yang diperoleh saling terkait dan mendukung. Kegiatan analisis data dilakukan dengan metode deskriptif-kualitatif dari data-data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang akan dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Peneliti memilih data mengenai analisis kesulitan guru

dalam menyusun RPP satu lembar di SDN 5 Kota Bengkulu.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.<sup>40</sup> Peneliti melakukan langkah tersebut untuk mempermudah memahami dalam bentuk uraian singkat berdasarkan apa yang sudah dipahami tersebut.

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang di harapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>41</sup> Verifikasi data, yaitu peneliti membuktikan kebenaran data dapat diukur melalui informan yang memahami masalah yang diajukan secara mendalam

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2007), hal.341

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2007), hal.342

dengan tujuan menghindari adanya unsur subjektifitas yang dapat mengurangi bobot skripsi ini.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah SD Negeri 5 Kota Bengkulu**

SD Negeri 5 Kota Bengkulu berdiri pada tahun 1950 terletak di jalan pembangunan kota Bengkulu. Tahun 1980 pindah ke jalan Asahan kelurahan Padang Harapan, kecamatan Gading Cempaka. Di lokasi tersebut SD Negeri 5 Kota Bengkulu menempati suatu area yang juga digunakan oleh SD Negeri 21 Kota Bengkulu. Berdasarkan SK walikota Bengkulu nomor 820-840 tanggal 24 Desember 2005 SD Negeri 21 di gredroping ke SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Dengan demikian, maka saat ini di jalan Asahan kelurahan Padang Harapan, kecamatan Gading Cempaka hanya ada satu sekolah, yaitu SD Negeri 5 Kota Bengkulu yang merupakan salah satu SD rintisan sekolah standar nasional di Kota Bengkulu.

## 2. Visi dan Misi SD Nedri 5 Kota Bengkulu

### a. Visi Sekolah

“Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri, Anti Korupsi dan Berwawasan Global”

### b. Misi Sekolah

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 5) Menanamkan budaya anti korupsi dengan penguatan pendidikan karakter.
- 6) Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

### 3. Tujuan SD Negeri 5 Kota Bengkulu

Berdasarkan Visi dan Misi di atas, tujuan yang ingin dicapai yaitu:

- a. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
- b. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran.
- c. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar dikelas berbasis pendidikan karakter bangsa.
- d. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter anak bangsa.
- e. Mengembangkan budaya anti korupsi melalui penguatan pendidikan karakter.
- f. Menjalin kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah.
- g. Memanfaatkan proses pembelajaran berbasis TIK.

#### 4. Identitas Sekolah

Adapun identitas lengkap yang terdapat di SD Negeri 5

Kota Bengkulu sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Identitas Sekolah**

No.	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SD Negeri 5 Kota Bengkulu
2.	NPSN	10702655
3.	Nomor Statistik	101266001004
3.	Provinsi	Bengkulu
4.	Kecamatan	Gading Cempaka
5.	Kelurahan	Padang Harapan
6.	Jalan	Asahan
7.	Kode Pos	38225
8.	Telepon	0736-23038
9.	Daerah	Perkotaan
10.	Status Sekolah	Negeri
11.	Akreditasi	A
12.	No. SK Akreditasi BAP-S/M	599/BAP-SM/KP/X/2016
13.	Tanggal Akreditasi	29 Oktober 2016-2021
14.	Luas Tanah/Lahan	±4. 250 M
15.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi Dan Siang
16.	Bangunan Sekolah	Milik Negara
17.	Surat IMB	NO. 00075 Tanggal 23 November 1996

## 5. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Pegawai SD Negeri 5

### Kota Bengkulu

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Pegawai**  
**SD Negeri 5 Kota Bengkulu**

No	Nama/NIP	Pangkat dan Gol. Terakhir	Ijazah Terakhir	Jabatan
1	Titien Komaryati, M.Pd 19670327198604 2001	Pembina, IV/a	S1 PGSD	Kepala Sekolah
2	Porwati, S.Pd 19650705 198508 2004	Pembina, IV/b	S1 PGSD	Gr.Kls I.B
3	Dra.Parulian Saragih 19640822 198307 2001	Pembina, IV/a	S1 STKIP	Gr.Kls IV.B
6	Isnah Wartini, S.Pd 19631118 198411 2002	Pembina, IV/a	S1 PGSD	Gr.Kls VI.D
7	Mahyar, S.Pd 19640612 198411 2001	Pembina, IV/a	S1 PGSD	Gr.Kls VI.C
8	Nely Candrawaty, S.Pd.I 19601211 198202 2005	Pembina, IV/a	S1 Tarbiyah	Gr.MP PAI
9	Sumarniati, S.Pd 19620507 198212 2003	Pembina, IV/a	S1 PGSD	Gr.Kls V.B
10	Asriwati, S.Pd 19640616 198310 2001	Pembina, IV/a	S1 PGSD	Gr.Kls II.B

11	Rini Wijanarti,S.Pd 19661228 198803 2 004	Pembina, IV/a	S1 PGSD	Gr.Kls IV.C
12	Risna Baiti,S.Pd 19610917 198406 2 002	Pembina, IV/a	S1 PGSD	Gr.Kls IV.D
13	Rasumah,S.Pd 19630311 198612 2 001	Pembina, IV/a	S1 PGSD	Gr.Kls II.C
14	Harniati,S.Pd 19670113 198908 2 001	Pembina, IV/a	S1 PGSD	Gr.Kls I.C
15	Ika Purwanti,MT.Pd 19720916 199506 2 001	Pembina, IV/a	S1 B.Indo	Gr.Kls IV.A
16	Arina,S.Pd.I 19721212 200003 2 005	Penata Tk.I, III/d	S1 Tarbiya h	Gr.MP PAI
17	Tri Nawangsih,S.Pd 19810808 200502 2 003	Penata Muda Tk.I,III/b	S1 PGSD	Gr.Kls V.A
18	Asiah,S.Pd.I 19650918 200505 2 001	Penata Muda Tk.I,III/b	S1 Tarbiya h	Gr.MP PAI
19	Witri Darlena,S.Pd 19810813 201101 2 002	Penata Muda Tk.I, III/b	S1 PGSD	Gr.Kls I.A
20	Susiana,S.Pd 19800926 201407 2 001	Penata Muda, III/a	S1 PGSD	Gr.Kls III.D
21	Mardhatillah,S.Pd 19770527 201407 2 002	Penata Muda, III/a	S1 PGSD	Gr.Kls III.A
22	Pahrazoni,S.Pd 19800927 200604 1	Penata Muda, III/a	S1 PJOK	Gr.MP PJOK

	005			
23	Muslizar,S.Pd 19840425 201101 1 004	Penata Muda, III/a	S1 PJOK	Gr.MP PJOK
24	Yetti Herliana,S.Pd 19811216 201101 2 004	Penata Muda, III/a	S2 Pendas	Gr.Kls III.B
25	Elka Trisna,S.Pd 19790617 201407 2 003	Penata Muda, III/a	S1 PGSD	Gr.Kls III.C
26	Rasniati,M.Pd 19710324 200801 2 001	Pengatur Tk.I, II/d	S2 B.Indo	Gr.Kls V.D
27	Reprin Tohadi,S.Pd 19780425 200902 1 002	Penata Muda, II/b	S1 PJOK	Gr.MP PJOK
28	Adnan 19630521 198803 1 006	Pengatur Muda,II/a	SD	PS

## 6. Jumlah Guru Berdasarkan Tingkat Kualifikasi Akademik

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Guru Berdasarkan Tingkat Kualifikasi**  
**Akademik SD Negeri 5 Kota Bengkulu**

No	Status/ Jabatan	Tingkat Pendidikan Terakhir						
		< SLTP	SLTA	D2	D3	S1	S2	S3
1.	Kepala Sekolah	-	-	-	-	1	-	-
2.	Guru PNS	-	-	-	-	18	3	-
3.	Guru Bantu/Honda	-	-	-	-	-	-	-
4.	Guru/Honor	-	-	-	-	5	-	-
5.	Penjaga sekolah	1	-	-	-	-	-	-

## 7. Data Jumlah Siswa

**Tabel 4.4**  
**Data Jumlah Siswa SD Negeri 5 Kota Bengkulu**

Kls	Tahun Pelajaran									
	2019/2020				2020/2021			2021/2022		
	RK	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
<b>I</b>	4	62	72	<b>135</b>	56	70	<b>126</b>	65	53	<b>118</b>
<b>II</b>	4	56	47	<b>103</b>	61	72	<b>133</b>	58	74	<b>132</b>
<b>III</b>	4	66	64	<b>132</b>	57	48	<b>105</b>	62	65	<b>131</b>
<b>IV</b>	4	85	75	<b>160</b>	65	65	<b>130</b>	59	47	<b>106</b>
<b>V</b>	4	67	88	<b>156</b>	86	74	<b>160</b>	64	65	<b>129</b>
<b>VI</b>	4	73	68	<b>141</b>	68	89	<b>157</b>	84	75	<b>158</b>
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>409</b>	<b>414</b>	<b>823</b>	<b>393</b>	<b>418</b>	<b>811</b>	<b>392</b>	<b>371</b>	<b>766</b>

## 8. Media Pendidikan

**Tabel 4.5**  
**Media Pendidikan di SD Negeri 5 Kota Bengkulu**

No	Jenis Media	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Perangkat Komputer	-	-	-
2.	Printer	3	Unit	Baik
3.	LCD	-	-	-
4.	Projector (OHP)	-	-	-
5.	Layar OHP	-	-	-
6.	Infokus	1	Unit	Baik
7.	Layar Infokus	1	Unit	Baik
8.	Televisi	2	Unit	Baik
9.	Notebook AXIO100 (P.III)	-	-	-
10.	DVD Player	1	Unit	Baik
11.	Sound System	1	Unit	Baik

No	Jenis Media	Jumlah	Satuan	Kondisi
12.	Keyboard Portable	-	-	-
13	Sound System DAT	-	-	-
14	CD Keping-Interaktif	-	-	-

## 9. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 5 Kota Bengkulu

SD Negeri 5 Kota Bengkulu berdiri diatas tanah seluas 4.250 M<sup>2</sup>. Disamping itu, SD Negeri 5 memiliki ruangan yang terdiri dari :

**Tabel 4.6**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 5 Kota Bengkulu**

No	Sarana	Jumlah
1.	Ruang Belajar	15 Buah
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
3.	Ruang Guru	1 Buah
4.	Ruang Sektariat	1 Buah
5.	Ruang UKS	1 Buah
6.	Ruang Perpustakaan	1 Buah
7.	Ruang Musholah	1 Buah
8.	Ruang KKG	1 Buah
9.	Unit WC	4 Buah
10.	Ruangan Laboratorium IPA	1 Buah

## 10. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SDN 5 Kota Bengkulu mengenai kesulitan guru dalam menyusun RPP satu lembar, dimana peneliti melakukan wawancara dengan menyatakan berikut:

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

a. Bagaimana pendapat Ibu mengenai RPP satu lembar?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

Ibu Titien Komaryati, M. Pd yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya RPP satu lembar ini bagus karena lebih simpel, lebih ekonomis, dan praktis jika dilihat dari segi tampilan, akan tetapi untuk implementasinya terlalu singkat dan dari segi isinya tidak terlalu luas, artinya untuk RPP satu lembar ini bentuk pelaksanaan pembelajaran dibuat seminim mungkin.”<sup>42</sup>

b. Apa saja kegiatan yang diamati oleh Ibu untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP satu lembar?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

Ibu Titien Komaryati, M. Pd yang menyatakan bahwa:

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Titien Komaryati, M. Pd selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Pada Tanggal 25 Juli 2022

“Kegiatan yang diamati untuk secara teknis sebenarnya tidak ada yang diamati, akan tetapi sebisa mungkin kami dari pihak sekolah mengikuti apa yang sudah menjadi program pemerintah.”<sup>43</sup>

- c. Apakah ada standar baku untuk format penulisan RPP satu lembar?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Titien Komaryati, M. Pd yang menyatakan bahwa:

“Standar baku kalau untuk penulisan RPP satu lembar tidak ada.”<sup>44</sup>

- d. Apakah penggunaan RPP satu lembar ini efektif?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Titien Komaryati, M. Pd yang menyatakan bahwa:

“Jika ditanya efektif atau tidaknya sebenarnya kembali lagi kepada guru yang bersangkutan, tetapi jika menurut pendapat saya pribadi untuk RPP satu lembar ini cukup efektif”.<sup>45</sup>

- e. Apakah RPP satu lembar yang dibuat tiap priode itu sama atau berbeda?

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Titien Komaryati, M. Pd selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Pada Tanggal 25 Juli 2022

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Titien Komaryati, M. Pd selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Pada Tanggal 25 Juli 2022

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Titien Komaryati, M. Pd selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Pada Tanggal 25 Juli 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

Ibu Titien Komaryati, M. Pd yang menyatakan bahwa:

“Kalau pembuatan RPP sebenarnya berbeda untuk tiap priode, karena kita mengikuti aturan pemerintah, baik RPP biasa ataupun RPP satu lembar”.<sup>46</sup>

Hasil wawancara dengan Guru

a. Apa yang Ibu guru ketahui tentang RPP satu lembar?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novita Wulandari, S.Pd (Guru kelas III B) yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya RPP satu lembar yaitu RPP yang singkat, simpel dan hanya terdiri dari tiga komponen.”<sup>47</sup>

Dilanjutkan dengan pendapat dari Ibu Nia Puspita Rini, S.Pd (Guru kelas II A) yang berpendapat bahwa:

“RPP satu lembar menurut saya yaitu RPP yang sederhana, dan lebih ekonomis, karena memang dibuat dalam bentuk satu lembar.”<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Titien Komaryati, M. Pd selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Pada Tanggal 25 Juli 2022

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Novita Wulandari, S.Pd selaku Guru kelas III B di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Pada Tanggal 27 Juli 2022

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Nia Puspita Rini, S.Pd selaku Guru kelas II A di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Pada Tanggal 2 Agustus 2022

Sama halnya yang disampaikan oleh Ibu Puspita Sari

Imeida, S.Pd (guru kelas II B) yang mengatakan bahwa:

“RPP satu lembar adalah Rencana Pembelajaran yang terdiri dari tiga komponen, dan untuk implementasinya lebih fleksibel dan lebih ringkas.”<sup>49</sup>

Pendapat yang sama disampaikan oleh Ibu Asriwati,

S. Pd (guru kelas II C) yang mengemukakan bahwa:

“Menurut sepengetahuan Ibu RPP satu lembar itu RPP terbaru yang digunakan saat Covid-19 dan RPP satu lembar ini adalah RPP yang praktis dan berbeda dengan RPP-RPP sebelumnya.”<sup>50</sup>

b. Apa saja kesiapan guru dalam melaksanakan program RPP satu lembar?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Witri

Darlana, S. Pd (guru kelas III A) yang berpendapat bahwa:

“Menurut saya kesiapan yang perlu dilakukan dalam melaksanakan program RPP satu lembar ini adalah yang pertama mempersiapkan diri terlebih dahulu, karena jika diri kita sudah siap maka segala sesuatu akan lebih mudah, yang kedua kita harus memahami apa itu RPP satu lembar dan bagaimana cara untuk penerapannya di kelas, dan selanjutnya kita harus

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Puspita Sari Imeida, S.Pd selaku Guru kelas II B di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Pada Tanggal 3 Agustus 2022

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Asriwati, S. Pd selaku Guru kelas II C di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Pada Tanggal 27 Juli 2022

memahami komponen-komponen yang ada di RPP satu lembar.”<sup>51</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Marthadillah, S.

Pd (guru kelas III C) yang mengatakan bahwa:

“Hal yang perlu dipersiapkan adalah pemahaman kita tentang apa itu RPP satu lembar, setelah kita memahaminya kemudian kita memahami terkait komponen apa saja yang ada dalam RPP satu lembar, dan terakhir kita harus bisa membaca situasi belajar mengajar dengan penggunaan RPP satu lembar ini.”<sup>52</sup>

Kemudian pendapat dari Ibu Puspita Sari Imeida

(guru kelas II B) yang berpendapat bahwa:

“Sebelum menggunakan RPP satu lembar kita harus mengetahui tujuan, kegiatan, dan penilaian dalam RPP tersebut.”<sup>53</sup>

Selanjutnya pendapat dari Ibu Asriwati, S. Pd (Guru kelas II C) yang mengemukakan bahwa:

“Kesiapan guru untuk menggunakan RPP satu lembar yaitu guru harus lebih kreatif dalam proses kegiatan

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Witri Darlena, S. Pd selaku Guru kelas III A di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Pada Tanggal 25 Juli 2022

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Marthadillah, S. Pd selaku Guru kelas III C di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Pada Tanggal 2 Agustus 2022

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Puspita Sari Imeida, S.Pd selaku Guru kelas II B di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Pada Tanggal 3 Agustus 2022

pembelajaran serta guru juga harus lebih memahami Teknik penilaian dalam RPP satu lembar.”<sup>54</sup>

- c. Apakah Ibu guru pernah mengikuti pelatihan penyusunan RPP satu lembar?

Hasil wawancara dengan Ibu Nia Puspita Sari, S. Pd

(guru kelas II A) mengatakan bahwa:

“Sampai saat ini belum ada pelatihan khusus untuk pembuatan RPP satu lembar.”<sup>55</sup>

Hal yang serupa disampaikan oleh Puspita Sari Imeida, S. Pd (guru kelas II B) mengungkapkan:

“Untuk saya pribadi belum pernah mengikuti pelatihan penyusunan RPP satu lembar dan sejauh ini saya memang belum ada pelatihan khusus untuk penyusunan RPP satu lembar.”<sup>56</sup>

Kemudian ada pendapat dari Ibu Martadillah, S.Pd

(guru kelas III C) yang mengatakan bahwa:

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Asriwati, S. Pd selaku Guru kelas II C di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Pada Tanggal 27 Juli 2022

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Nia Puspita Rini, S.Pd selaku Guru kelas II A di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Pada Tanggal 2 Agustus 2022

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Puspita Sari Imeida, S.Pd selaku Guru kelas II B di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Pada Tanggal 3 Agustus 2022

“Belum ada pelatihan khusus untuk pembuatan RPP termasuk pembuatan RPP satu lembar”.<sup>57</sup>

Begitu juga pendapat yang disampaikan oleh Ibu Novita Wulandari, S.Pd (guru kelas III B) mengatakan bahwa:

“Sampai saat ini saya pribadi belum pernah mengikuti pelatihan Menyusun RPP satu lembar, karena memang dari dinas hanya memberikan arahan tentang penggunaan RPP satu lembar, tapi untuk mekanisme pembuatan atau penyusunannya belum pernah ada”.<sup>58</sup>

d. Apa saja komponen dari RPP satu lembar yang Ibu guru ketahui?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asriwati, S.Pd (guru kelas II B) mengatakan bahwa:

“Yang saya ketahui RPP satu lembar itu mempunyai tiga komponen, yaitu tujuan pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran”.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Marthadillah, S. Pd selaku Guru kelas III C di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Pada Tanggal 2 Agustus 2022

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Novita Wulandari, S.Pd selaku Guru kelas III B di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Pada Tanggal 27 Juli 2022

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Asriwati, S. Pd selaku Guru kelas II C di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Pada Tanggal 27 Juli 2022

Hal yang serupa disampaikan oleh Ibu Mardhatillah,

S. Pd (guru kelas III C) mengatakan bahwa:

“RPP satu lembar itu mempunyai tiga komponen yaitu tujuan pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran dan penilaian (*assesment*)”.<sup>60</sup>

e. Dari beberapa komponen RPP satu lembar yang telah Ibu guru sebutkan komponen mana yang menurut Ibu guru paling sulit?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Witri Darlena, S. Pd (guru kelas III A) mengatakan bahwa:

“RPP satu lembar ini secara kasat mata sangat mudah, tetapi dalam penyusunannya tidak semudah apa yang kita lihat, karena yang pertama dari segi pada RPP satu lembar ini format pembuatannya tidak beraturan, kemudian yang kedua komponen dalam RPP satu lembar yang dimaksud komponen yang menyulitkan disini yaitu menentukan indikator, yang mana dalam RPP satu lembar penentuan indikator tidak tertulis dalam RPP melainkan guru harus memahami sendiri indikator yang akan dicapai, selanjutnya untuk Langkah-langkah pembelajaran tidak terperinci kegiatan pembelajarannya”.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Marthadillah, S. Pd selaku Guru kelas III C di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Pada Tanggal 2 Agustus 2022

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Witri Darlena, S. Pd selaku Guru kelas III A di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Pada Tanggal 25 Juli 2022

Kemudian pendapat dari Ibu Marthadillah, S.Pd (guru kelas IIIC) yang berpendapat bahwa:

“RPP satu lembar ini memang secara tampilan lebih fleksibel akan tetapi secara sistematis penyusunannya agak sedikit lebih rumit, seperti halnya dalam komponen penilaian. Dalam RPP satu lembar ini bentuk penilaiannya lebih singkat akan tetapi untuk melakukan penilaiannya kepada peserta didik memang sangat sulit karena dalam pembelajaran penilaian bukan hanya tentang kemampuan otak peserta didik akan tetapi tingkah laku dan keterampilanpun harus dinilai. Namun dalam RPP satu lembar ketiga penilaian tersebut tidak terancang secara rinci sehingga membuat guru merasa kesulitan”.<sup>62</sup>

Dilanjutkan dengan pendapat dari Puspita Sari Imeida, S. Pd (Guru kelas II B) yang berpendapat bahwa:

“Menurut saya RPP satu lembar ini memang banyak perbedaan dengan RPP biasa, pada RPP satu lembar ini secara tampilan lebih simpel akan tetapi bagi saya pribadi sebagai guru yang baru terjun didunia pendidikan untuk menggunakan RPP satu lembar memang masih sedikit membingungkan, karena tahapan pembelajarannya tidak kompleks atau tidak tersusun, sehingga perlu pemahaman yang ekstra jika menggunakan RPP satu lembar. Contohnya pada tahap komponen kegiatan pembelajaran”.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Marthadillah, S. Pd selaku Guru kelas III C di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Pada Tanggal 2 Agustus 2022

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Puspita Sari Imeida, S.Pd selaku Guru kelas II B di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Pada Tanggal 3 Agustus 2022

f. Apa kendala yang Ibu guru alami saat menyusun RPP satu lembar?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nia Puspita

Rini, S.Pd (guru kelas II A) yang mengatakan bahwa:

“Banyak sekali kendala yang dihadapi, tapi sudah menjadi tanggung jawab kami sebagai guru untuk menjalankannya, seperti hambatan pembuatan RPP satu lembar ini, karena ini sudah menjadi tanggung jawab jadi semaksimal mungkin diupayakan agar bisa terselesaikan”.<sup>64</sup>

Begitu juga pendapat dari Ibu Novita Wulandari, S.Pd

(guru kelas III B) mengatakan bahwa:

“Banyak sekali perbedaan antara RPP satu lembar dengan RPP biasa, sehingga menjadi kendala atau kesulitan tersendiri bagi saya pribadi sebagai guru baru akan tetapi karena ini tuntutan dan ini kewajiban jadi memang harus sebisa mungkin untuk mencoba menerapkannya”.<sup>65</sup>

Kemudian pendapat dari Ibu Asriwati, S.Pd (guru

kelas II B) yang berpendapat bahwa:

“RPP satu lembar memang banyak sekali perbedaannya dengan RPP biasa, sehingga guru harus

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Nia Puspita Rini, S.Pd selaku Guru kelas II A di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Pada Tanggal 2 Agustus 2022

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Novita Wulandari, S.Pd selaku Guru kelas III B di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Pada Tanggal 27 Juli 2022

benar-benar menguasai KD dan indikator agar bisa melaksanakan penilaian pembelajaran dengan baik”.<sup>66</sup>

- g. Menurut Ibu guru faktor apa yang mempengaruhi kesulitan Ibu dalam menyusun RPP satu lembar?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Marthadillah, S.Pd (guru kelas III C) mengatakan bahwa:

“Faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam menyusun RPP satu lembar yaitu dari faktor pengetahuan guru terhadap RPP satu lembar, karena saya pribadi belum pernah mendapatkan pelatihan dalam penyusunan RPP sehingga ada beberapa komponen yang masih membingungkan”.<sup>67</sup>

Kemudian pendapat dari Ibu Asriwati, S.Pd (guru kelas II C) mengatakan bahwa:

“Menurut saya faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam menyusun RPP satu lembar ini yaitu kemampuan guru dalam menggunakan IT, kemajuan teknologi memberikan peranan yang kuat dalam dunia Pendidikan, salah satunya dalam penyusunan RPP baik satu lembar maupun biasa, yang mana pada zaman dulu RPP hanya ditulis tangan atau secara manual tetapi dengan adanya perkembangan zaman penyusunan RPP baik satu lembar maupun

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Asriwati, S. Pd selaku Guru kelas II C di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Pada Tanggal 27 Juli 2022

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Marthadillah, S. Pd selaku Guru kelas III C di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Pada Tanggal 2 Agustus 2022

biasa bisa diketik atau bisa diprint, namun untuk penggunaan teknologi seperti ini agak sedikit menyulitkan bagi guru-guru yang sudah lanjut usia”.<sup>68</sup>

Ada juga pendapat dari Ibu Witri Darlena, S.Pd (guru

III A) mengatakan bahwa:

“Menurut saya faktor yang mempengaruhi guru dalam menyusun RPP satu lembar yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap RPP satu lembar, kemudian kurangnya ketersediaan waktu yang terbatas.”<sup>69</sup>

- h. Bagaimana upaya yang Ibu guru lakukan dalam memecahkan kesulitan menyusun RPP satu lembar?

Hasil wawancara dengan Ibu Marthadillah, S.Pd (guru kelas III C) yang mengatakan bahwa:

“Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk membantu penyusunan RPP satu lembar ini adalah dengan mengoptimalkan diri, artinya kita harus benar-benar bisa memahami bagaimana prosedur pembelajarannya, bagaimana tujuan yang akan dicapai, bagaimana cara agar indikator pencapaiannya bisa tercapai, bagaimana materi yang kita berikan kepada peserta didik bisa dipahami, karena pada dasarnya RPP satu lembar ini begitu simpel, maksudnya RPP ini akan mudah digunakan bagi guru

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Asriwati, S. Pd selaku Guru kelas II C di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Pada Tanggal 27 Juli 2022

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Witri Darlena, S. Pd selaku Guru kelas III A di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Pada Tanggal 25 Juli 2022

yang sudah paham tentang RPP, namun akan menjadi kendala bagi guru pemula, yang benar-benar perlu pemahaman yang lebih”.<sup>70</sup>

Sama halnya dengan Ibu Puspita Sari Imeida, S.Pd

(guru kelas II B) yang mengatakan bahwa:

“RPP satu lembar ini memang banyak perbedaan dengan RPP biasa, pada RPP satu lembar ini secara tampilan lebih simpel akan tetapi bagi saya pribadi sebagai guru yang baru terjun didunia pendidikan untuk menggunakan RPP satu lembar memang masih sedikit — membingungkan, — karena tahapan pembelajarannya tidak kompleks atau tidak tersusun, sehingga perlu pemahaman yang ekstra jika menggunakan RPP satu lembar. Contohnya pada tahap kegiatan pembelajaran di RPP biasa tahapannya runtun atau tersusun dari mulai awal sampai akhir dan juga untuk materi yang akan disampaikan jelas sehingga kita akan lebih mudah memahaminya, akan tetapi pada RPP satu lembar ini lebih singkat dan padat maka dari itu dibutuhkannya pelatihan penyusunan RPP”.<sup>71</sup>

- i. Menurut Ibu guru apa kelebihan dari RPP satu lembar?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Witri Darlena,

S.Pd (guru kelas III A) mengatakan bahwa:

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Marthadillah, S. Pd selaku Guru kelas III C di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Pada Tanggal 2 Agustus 2022

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Puspita Sari Imeida, S.Pd selaku Guru kelas II B di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Pada Tanggal 3 Agustus 2022

“Menurut saya kelebihan dari RPP satu lembar ini lebih menghemat biaya”.<sup>72</sup>

Kemudian pendapat dari Ibu Marthadillah, S.Pd (guru kelas III C) mengatakan bahwa:

“Menurut saya kelebihan dari RPP satu lembar ini lebih menghemat biaya singkat.”<sup>73</sup>

j. Menurut Ibu guru apa kekurangan dari RPP satu lembar?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asriwati, S.Pd (guru kelas II B) mengatakan bahwa:

“Menurut saya kekurangan dari RPP satu lembar ini tidak terdapat KD dan indikator, jadi harus menguasai agar penilaian terlaksana dengan baik dan benar”.<sup>74</sup>

Kemudian pendapat oleh Ibu Nia Puspita Rini, S.Pd (guru kelas II A) mengatakan bahwa:

“Kekurangan dari RPP satu lembar ini menurut saya yaitu komponen-komponen yang ada pada RPP satu lembar kurang terperinci”.<sup>75</sup>

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Witri Darlena, S. Pd selaku Guru kelas III A di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Pada Tanggal 25 Juli 2022

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Marthadillah, S. Pd selaku Guru kelas III C di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Pada Tanggal 2 Agustus 2022

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Asriwati, S. Pd selaku Guru kelas II C di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Pada Tanggal 27 Juli 2022

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Nia Puspita Rini, S.Pd selaku Guru kelas II A di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Pada Tanggal 2 Agustus 2022

Selanjutnya pendapat dari Ibu Witri Darlena, S.Pd (guru kelas III A) mengatakan bahwa:

“Menurut saya kekurangan dari RPP satu lembar yaitu kurang terperinci atau kurang tersusun, berbeda dengan RPP biasa yang runtun dan tersusun dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran”<sup>76</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan RPP satu lembar terdapat tiga komponen yaitu tujuan pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. RPP satu lembar secara tampilan lebih fleksibel, akan tetapi secara sistematis penyusunannya lebih sedikit rumit, yang pertama pada RPP satu lembar ini format pembuatannya tidak beraturan, kemudian yang kedua komponen dalam RPP satu lembar yang dimaksud komponen yang menyulitkan disini yaitu menentukan indikator, yang mana dalam RPP satu lembar penentuan indikator tidak tertulis dalam RPP melainkan guru harus memahami sendiri indikator yang akan dicapai, selanjutnya untuk

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Witri Darlena, S. Pd selaku Guru kelas III A di SD Negeri 5 Kota Bengkulu Pada Tanggal 25 Juli 2022

Langkah-langkah pembelajaran tidak terperinci kegiatan pembelajarannya. Kemudian seperti halnya dalam menyusun komponen penilaian. Dalam RPP satu lembar ini bentuk penilaiannya lebih singkat, akan tetapi untuk melakukan penilaiannya kepada peserta didik memang sangat sulit karena dalam pembelajaran penilaian bukan hanya tentang kemampuan otak peserta didik akan tetapi tingkah laku dan keterampilanpun harus dinilai. Namun dalam RPP satu lembar ketiga penilaian tersebut tidak terancang secara rinci sehingga membuat guru merasa kesulitan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam menyusun RPP satu lembar yaitu dari faktor kemampuan guru dalam menyusun RPP satu lembar, kemampuan guru dalam menggunakan IT, dan keterbatasan waktu guru dalam menyusun RPP satu lembar. Banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menyusun RPP satu lembar, namun kendala tersebut sebisa mungkin diupayakan agar bisa terselesaikan dengan berbagai cara. Upaya tersebut antara lain yaitu

mempersiapkan diri sejak dini untuk menghadapi perkembangan dalam dunia Pendidikan, salah satunya perubahan kurikulum yang mengacu pada pembuatan RPP, kemudian upaya yang dapat dilakukan yaitu mempersiapkan diri dalam memahami materi sebelum belajar, melakukan sosialisasi terhadap guru mengenai RPP satu lembar, melakukan pelatihan untuk menyusun RPP satu lembar.

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh gambaran secara mengenai pembahasan yang dibahas dalam penelitian. Pada bagian pembahasan ini diuraikan tentang hasil penelitian serta membandingkan dengan kajian teori. Melalui teori-teori yang telah membahas tentang faktor yang menyebabkan kesulitan guru dalam menyusun RPP satu lembar dan upaya guru untuk memecahkan masalah dalam kesulitan menyusun RPP satu lembar. Oleh karena itu peneliti akan membahas lebih rinci mengenai hasil penelitian yang dihasilkan oleh peneliti yang akan dibandingkan dengan kajian teori.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh wawancara, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data yang telah dikumpul selama peneliti mengadakan penelitian di SDN 5 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

### **1. Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Guru dalam Menyusun RPP Satu Lembar**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran di dalam mencapai sebuah Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dalam Kompetensi Inti (KI) dan dijabarkan dalam silabus.

Dalam mengembangkan RPP, ada beberapa prinsip yang ditetapkan Kemendikbud:

- a. RPP merupakan turunan dari gagasan dasar kurikulum dan juga turunan dari silabus untuk dikembangkan ke dalam kegiatan pembelajaran.
- b. RPP yang dikembangkan guru harus sesuai dengan keadaan siswa dan lingkungan satuan pendidikan. Keadaan siswa saat ini erat kaitan dengan minat, bakat, gaya belajar, potensi, emosi, kecepatan belajar, dsb.
- c. RPP harus membangun partisipasi aktif siswa. Rancangan RPP harus terarah pada kebutuhan siswa supaya siswa memiliki minat, kreativitas, rasa ingin tahu, keterampilan, semangat, dan kebiasaan belajar.
- d. RPP harus mendorong budaya membaca dan menulis. Biarkan anak-anak gemar membaca, menulis dan berekspresi
- e. RPP memberikan umpan balik dan tindak lanjut. Perlu ada umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial sebagai feedback kegiatan belajar mengajar.

f. RPP yang dikembangkan harus mempertimbangkan penerapan media pembelajaran, terutama yang digital, sesuai keadaan, untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Prinsip penyusunan RPP tersebut, perlu diperhatikan dan dipahami agar proses penyusunan RPP dapat mencapai standar yang ditetapkan. Setelah memahami prinsip maka ada beberapa tahapan yang dilakukan pada pengembangan RPP, yaitu mengkaji silabus, mengidentifikasi materi pelajaran, menentukan tujuan, mengembangkan kegiatan pembelajaran, penjabaran jenis penelitian, menentukan alokasi waktu, dan menentukan sumber belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) wajib dimiliki guru sebagai bagian dari perangkat mengajar, karena menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu yang telah ditetapkan.

Ada prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut.

- a. Perbedaan individual peserta didik, antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik.
- b. Partisipasi aktif peserta didik.
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inspirasi, inovasi, dan kemandirian.
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut, memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi.
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan

pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar.

- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

RPP merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru dan begitu juga dengan guru yang ada di SDN 5 Kota Bengkulu semua guru dituntut harus bisa menguasai perangkat pembelajaran seperti salah satunya RPP. Berdasarkan hasil penelitian dengan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara lain:

a. Kemampuan Guru Menyusun RPP

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup melakukan sesuatu). Kemudian kata mampu mendapatkan awalan ke- dan akhiran -an, sehingga kemampuan dapat diartikan sebagai kekuatan, kecakapan, kesanggupan. Jadi kemampuan identik dengan kompetensi. Kemajuan zaman semakin cepat maka guru dituntut dapat beradaptasi secara menyeluruh baik terhadap pelaksanaan pendidikan maupun keterampilan tertentu yang melingkupinya. Salah satu kemampuan yang dimiliki guru yaitu mampu menyusun RPP yang sesuai dengan standar isi yang telah ditentukan. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN 05 Kota Bengkulu, guru kurang memahami prinsip-prinsip penyusunan komponen yang terdapat dalam RPP. Hal ini dapat disebabkan karena guru belum pernah mendapatkan pelatihan khusus untuk penyusunan RPP. Beberapa komponen RPP yang dirasa sulit oleh guru antara lain

komponen merumuskan indikator pencapaian kompetensi, dan penilaian pembelajaran. Hal ini berarti 70% guru belum memenuhi salah satu kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki guru dalam menyusun RPP.

Hal demikian sesuai dengan hasil penelitian Beny Susetya yang berjudul “meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan RPP melalui supervise akademik di SD N Gambiran Yogyakarta” yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa rata-rata kompetensi menyusun RPP, guru yang sudah mendapatkan skor lebih dari 70 baru mencapai 4 guru atau sebesar 40% dan sebanyak 6 guru masih mendapatkan skor dibawah 70. sehingga hal ini masih jauh dari indikator kinerja guru yang mengharuskan guru mendapatkan skor rata-rata 70 dengan ketuntasan minimal 80%.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Susetya, Beny. "Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan RPP melalui supervisi akademik di SD N Gambiran Yogyakarta Tahun 2016." *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 1.2 (2017): 137.

Berdasarkan Analisa data dapat ditarik kesimpulan bahwa guru di SDN 5 Kota Bengkulu masih belum memahami terkait penyusunan RPP satu lembar. Hal tersebut dikarenakan guru belum pernah mendapatkan pelatihan penyusunan RPP, beberapa komponen yang dirasa sulit oleh guru antara lain komponen kemampuan merumuskan indikator pencapaian kompetensi, dan penilaian pembelajaran.

b. Kemampuan Guru dalam Menggunakan IT

Kemajuan teknologi memang memiliki peranan yang besar dalam dunia Pendidikan terutama bagi guru, karena melalui teknologi kita bisa mengekspos kemajuan dalam dunia Pendidikan seperti menentukan media pembelajaran, dan mengarah pada penyusunan RPP baik satu lembar maupun RPP biasa. Perkembangan teknologi informasi dari zaman ke zaman semakin berkembang dan mengalami peningkatan, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan di

sekolah dasar sangat diperlukan untuk berbagai kepentingan termasuk dalam media pembelajaran. Faktor selanjutnya adalah kemampuan guru dalam menggunakan IT. Hal ini berdampak pada kemampuan guru dalam menyusun dan membuat atau mencari media pembelajaran. Guru yang tidak bisa menggunakan IT disebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan, sehingga mempengaruhi kegiatan penyusunan RPP.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa ada 2 dari 6 guru atau sebanyak 30% guru masih kurang memahami penggunaan IT, dikarenakan ada faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman penggunaan IT yaitu faktor usia, karena guru yang sudah lanjut usia atau guru yang sudah lama lebih rentang untuk dapat memahami penggunaan IT. Sehingga saat menyusun RPP guru yang tidak bisa menggunakan komputer biasanya meminta tolong orang lain untuk mengetik RPP yang telah di susun

dengan manual (tulis tangan). Hal ini berakibat pada kurang maksimalnya RPP yang dihasilkan guru.

Hal tersebut berbeda dengan apa yang menjadi kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang mana ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Pada kompetensi profesional dijelaskan bahwa guru harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dalam dunia pendidikan.<sup>78</sup>

Berdasarkan analisa data dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang guru harus mampu mengikuti perkembangan zaman yang berkaitan dengan dunia pendidikan salah satunya yaitu penggunaan IT yang mana sangat memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan di era modern seperti saat ini.

---

<sup>78</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja rosdakarya, 2013) hal. 19

### c. Ketersediaan Waktu

Waktu yang terbatas membuat guru tidak memiliki waktu untuk menyusun RPP. Hal tersebut karena banyaknya tugas yang harus dilakukan guru selain merencanakan (melakukan analisis silabus, menyusun prota, prosem dan RPP) dan melaksanakan pembelajaran, guru juga masih harus melaksanakan tugas penilaian ada penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Guru juga harus mengisi daftar hadir siswa, mengisi daftar nilai siswa. Selain banyaknya tugas yang harus diselesaikan guru dan komponen pada RPP cukup banyak sehingga guru kadang menyusun RPP di awal pembelajaran, seminggu sekali, dan setiap hari. Selain menyusun RPP, guru juga memiliki tugas lain di luar sekolah yang harus dikerjakan.

Guru masih mengalami kesulitan dan kendala dalam menyusun RPP satu lembar. Kesulitan yang dialami guru tidak terlepas dari faktor-faktor yang turut memberikan pengaruh dalam proses penerapan kurikulum 2013. Guru

sulit menentukan tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru sulit menguraikan KD menjadi indikator, sulit menyusun langkah pembelajaran dalam RPP, serta kesulitan dalam menyesuaikan materi ajar dengan siswa. Selain itu, kurangnya pemahaman guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik membuat beberapa kegiatan dalam pendekatan saintifik tidak berjalan dengan maksimal. Adapun kesulitan dan kendala yang dihadapi guru di SDN 5 Kota Bengkulu antara lain: Kesulitan pertama, kurang maksimalnya pelatihan dalam menyusun RPP yang didapat guru. Pelatihan menyusun RPP berarti cara atau kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam menyusun RPP yang terorganisir dan sistematis dengan jangka waktu yang relatif singkat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Dalam penyusunan RPP satu lembar pelatihan sangat dibutuhkan oleh guru mengingat sekarang banyak

kemajuan zaman dan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga guru dituntut lebih memahami tentang komponen-komponen dalam pembelajaran.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Arum Mawar Kinasih yang berjudul “problematika guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran di SD Muhammadiyah 14 Surakarta”, yang hasil penelitiannya yaitu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran tentunya mengalami kendala-kendala sehingga menimbulkan suatu permasalahan. Kendala yang dihadapi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran adalah keterbatasan waktu. Sehingga guru tidak mampu menyusun perangkat pembelajaran secara optimal. Guru tidak memiliki banyak waktu untuk membuat perangkat pembelajaran. Waktu guru sudah banyak tersita untuk mengajar dikelas, walaupun dirumah guru sudah memiliki pekerjaan lainnya. Hal

tersebut yang menyebabkan jarang membuat media pembelajaran.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa 70% guru merasa kesulitan dalam menyusun RPP satu lembar, guru mengalami kesulitan dalam memilih kata-kata kerja operasional yang tepat dalam pengembangan indikator pencapaian kompetensi dasar. Pemilihan kata kerja operasional untuk indikator pencapaian kompetensi merupakan pemahaman yang mendalam dari guru tentang tuntunan kompetensi dasar, sehingga dapat menjabarkannya dalam indikator-indikator. Selain itu para guru juga merasakan kesulitan dalam menjabarkan indikator sesuai dengan tingkat kepentingannya apakah itu urgen atau penunjang, artinya bahwa guru masih kesulitan menentukan indikator yang

---

<sup>79</sup> Kinasih, Arum Mawar, and M. Pd Risminawati. *Problematika Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Di SD Muhammadiyah 14 Surakarta*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

paling penting dari kompetensi dasar yang diberikan. Guru juga mengalami kesulitan dalam merumuskan indikator, untuk kategori KD yang mencapai hots, guru merasa masih kesulitan untuk menentukan kata kerja yang sederhana agar peserta didik mencapai KD. Hal tersebut diperkuat dengan RPP yang dibuat oleh guru bahwa indikator yang dirumuskan tidak sesuai karena pada awal kalimat menggunakan audience, seharusnya audience digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Sedangkan merumuskan indikator yang mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap semua guru hanya mencantumkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Selain itu guru juga merasa kesulitan dalam menentukan penilaian terhadap peserta didik baik secara kognitif maupun afektif, karena komponen dalam RPP satu lembar tidak menggambarkan penilaian kognitif ataupun afektif.

## **2. Upaya Guru Untuk Memecahkan Masalah Dalam Kesulitan Menyusun RPP Satu Lembar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III tahun 2003 yang dimaksud dengan “Upaya adalah usaha; ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar; daya upaya”. “Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan”. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang yang lain. Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari upaya adalah suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah. Upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga

dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (perbuatan, prakarsa, iktiar daya upaya) untuk mencapai sesuatu. Oleh sebab itu guru merupakan komponen terpenting dalam mengupayakan kemampuan murid yang berkualitas dalam suatu sekolah karena seorang guru yang konsekwen, guru yang mampu menjaga kehormatan antara perkataan, ucapan, perintah dan larangan dengan amal perbuatan. Selain itu guru sangat berperan penting dalam memecahkan masalah pada dunia Pendidikan, terutama yang bersangkutan langsung dengan kinerja guru tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SDN 5 Kota Bengkulu ada beberapa upaya yang telah guru lakukan untuk memecahkan kesulitan dalam membuat RPP satu lembar. Upaya tersebut antara lain yaitu mempersiapkan diri sejak dini untuk menghadapi perkembangan dalam dunia Pendidikan, salah satunya perubahan kurikulum yang mengacu pada pembuatan RPP, kemudian upaya yang dapat dilakukan yaitu mempersiapkan diri dalam memahami materi sebelum

belajar, melakukan sosialisasi terhadap guru mengenai RPP satu lembar, melakukan pelatihan untuk menyusun RPP satu lembar.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitain Arum Mawar Kinasih yang berjudul “problematika guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran di SD Muhammadiyah 14 Surakarta” yang hasilnya yaitu upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan dalam penyusunan perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut: guru yang mengalami permasalahan dalam menentukan alokasi waktu pembelajaran upaya yang dilakukan adalah dengan tetap menyusun RPP seperti yang telah ditentukan, tetapi dalam pembuatan RPP tidak hanya untuk satu kali pertemuan secara terpisah-pisah, kemudian nanti tinggal disesuaikan kompetensi dasar tertentu diselesaikan untuk beberapa pertemuan. Upaya lain yang dilakukan guru dengan berusaha untuk selalu belajar, dalam hal ini guru yang mengalami kesulitan menyusun penilaian dapat belajar dengan membaca buku tentang penilaian. Sudah

seharusnya yang dilakukan oleh guru adalah selalu belajar dan terus belajar atau dapat dikatakan belajar sepanjang hayat supaya guru selalu mengetahui ilmu atau teori yang terbaru khususnya dalam bidang Pendidikan.<sup>80</sup>

### C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian merupakan kendala yang dihadapi oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan. Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang peneliti alami. Keterbatasan yang peneliti alami adalah sebagai berikut:

1. Tidak bisa mengamati secara menyeluruh aktivitas dan kegiatan guru dalam Menyusun RPP satu lembar.
2. Waktu penelitian yang terbatas dikarenakan bertepatan dengan adanya kegiatan sekolah, sehingga menyulitkan peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara di SDN 5 Kota Bengkulu

---

<sup>80</sup> Kinasih, Arum Mawar, and M. Pd Risminawati. *Problematika Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Di SD Muhammadiyah 14 Surakarta*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

3. Jarak rumah peneliti dengan Sekolah yang sedikit memakan waktu, sehingga menjadi salah satu keterbatasan dalam kegiatan penelitian.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan pembahasan dan analisis pada bab sebelumnya maka dapat penulis simpulkan:

1. Faktor yang menyebabkan kesulitan guru dalam menyusun rpp satu lembar di kelas II dan III SDN 5 Kota Bengkulu adalah:
  - a. Faktor pemahaman guru terkait RPP satu lembar, penyusunan RPP satu lembar membuat guru sangat banyak mengalami kesulitan diantaranya dalam perumusan indikator pada penyusunan RPP, kemudian beberapa guru mengalami kesulitan menentukan penilaian dalam proses pembelajaran. Seiring dengan tata kelola yang harus dipenuhi oleh guru baik penilaian maupun pengelolaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

- b. Faktor pemahaman guru tentang penggunaan IT, Hal ini berdampak pada kemampuan guru dalam menyusun dan membuat atau mencari media pembelajaran. Guru yang tidak bisa menggunakan IT disebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan, sehingga mempengaruhi kegiatan penyusunan RPP.
  - c. Ketersediaan waktu yang tidak cukup memadai dalam proses belajar prnyusunan RPP.
2. Upaya guru untuk memecahkan masalah dalam kesulitan menyusun rpp satu lembar di kelas II dan III SDN 5 Kota Bengkulu adalah:
- a. Melakukan pelatihan dalam pembuatan RPP satu lembar
  - b. Mengadakan sosialisasi tentang penyusunan RPP satu lembar
  - c. Mempersiapkan diri sejak dini untuk menghadapi perkembangan dalam dunia Pendidikan, salah satunya perubahan kurikulum yang mengacu pada pembuatan RPP

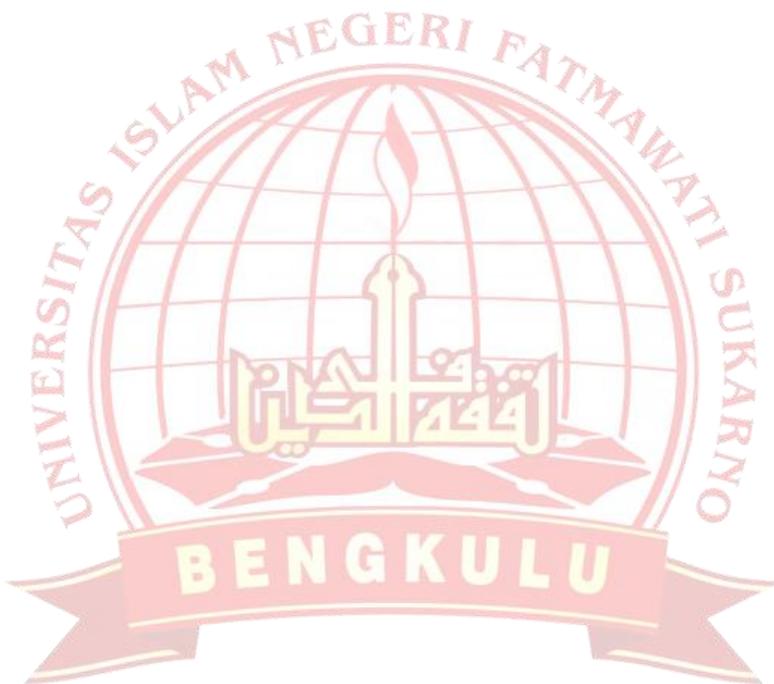
- d. Mempersiapkan diri dalam memahami materi sebelum belajar, melakukan sosialisasi terhadap guru mengenai RPP satu lembar, melakukan pelatihan untuk menyusun RPP satu lembar.

## **B. Saran**

Ada beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan, yaitu:

1. Saran bagi sekolah, diharapkan mampu membantu mengadakan pelatihan atau sosialisasi dalam penyusunan RPP satu lembar.
2. Saran bagi guru, sebagai guru memiliki tugas mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti serta memberikan arahan kepada siswa agar menjadi anak yang berbudi luhur. Guru juga harus senantiasa beradaptasi dengan perubahan dan kemajuan dunia pendidikan yang semakin maju secara pesat. Terutama yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menemukan strategi untuk mengatasi masalah atau kendala yang

dihadapi ketika akan ada program-program terbaru dari pemerintah.



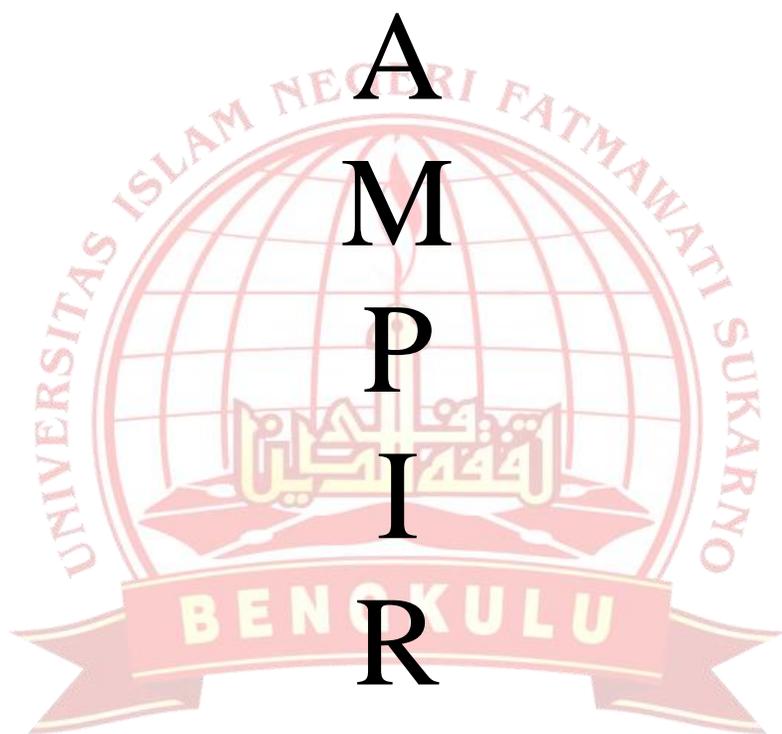
## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2004. Bandung Al-Jumanatul'Ali J-Art: Departemen Agama RI.
- Abdullah, Ahmad. 2017. "*Implementasi kemampuan Pendidik Menyiapkan Perangkat Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar*", Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar.
- Cintiya, Seli. 2018. "*Analisis Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 (Edisi Revisi) Mata Pelajaran Fikih Kelas XII MAN 1 Blitar*", Skripsi: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Darmadi, Hamid. 2019. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. PT.AnImage Team.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar: Landasan Konesep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Grintings, Abdorrahman. 2010. *Esensi Prakstis: Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.

- Karma, I Nyoman. 2021. *Identitas kesulitan Guru Dalam Penyusunan RPP Kurikulum 2013 di SD Gugus 1 Kediri*. Renjana Pendidikan Dasar. Mataram
- Miarso, Yusufhadi. 2008. *Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Penabur.
- Novauli, M Feralys. 2015. "Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh", *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarja Universitas Syiah Kuala* 13(1): 49-52.
- Nugroho, Nanda Wiji. 2019. "Analisis Rencana Pelaksan Pembelajaran PJOK SD Negeri Kelas V kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Ditinjau dari Metode Saintifik", Skripsi: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Tabi'in, As'adut. 2016. "Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu", *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 1, No. 2.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Perencanaan dan Sistem Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2017. *Perencanaan dan Sistem Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Satori, Djam'an dan Asam Komariah. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto dan Jihad, Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga Group.
- Syamsudduha. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Makassar: CV. Berkah Utami.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 1 ayat (10).
- Uno, Hamzah B.2008. *Perencanaan Pembelajaran: Cet. III*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahidmurni. 2009. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran: RPP 1 Lembar*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Widiyati, Ita. 2012. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VIII di SMP 1 Sawahan Madiun*. Skripsi. Surakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N



## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah yaitu guru dalam penyusunan RPP satu lembar di SDN 5 Kota Bengkulu.

### A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai sejauh mana kesulitan guru dalam menyusun RPP satu lembar di SDN 5 Kota Bengkulu

### B. Aspek yang diamati

Proses kegiatan guru dalam menyusun RPP satu lembar

### C. Identitas Responden

1. Nama : Novita Wulan Dari, S.Pd
2. Jabatan : Guru kelas
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Guru
5. Alamat : Jl. Raya Air Sebakul, RT 26 RW 04
6. Pendidikan Terakhir : S1

### D. Pertanyaan Panduan untuk Guru

1. Apakah di SDN 5 kota Bengkulu sudah menggunakan RPP satu lembar?
2. Apakah penggunaan RPP satu lembar ini efektif?
3. Setelah penggunaan RPP satu lembar adakah perbandingan khusus penggunaan RPP satu lembar dengan RPP K13?

4. Apakah kelebihan dari RPP satu lembar ini?
5. Apa saja faktor penghambat guru dalam menyusun RPP satu lembar?
6. Apakah ada standar baku untuk format penulisan RPP satu lembar?
7. Apakah RPP satu lembar yang dibuat sudah sesuai dengan kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran?

Jawaban:

1. Iya di SDN 5 Kota Bengkulu sudah menggunakan RPP satu lembar
2. Masih belum efektif
3. Iya ada perbandingan penggunaan RPP satu lembar dan RPP K13 terdapat pada kegiatan pembelajarannya, ada beberapa poin dalam kegiatan pembelajaran RPP K13 yang tidak ditulis dalam RPP satu lembar.
4. Kelebihannya yaitu menghemat biaya
5. Kurangnya pemahaman guru tentang RPP satu lembar, unsur-unsur yang ada di dalam RPP satu lembar kurang lengkap dibandingkan dengan RPP K13 sebelumnya
6. Tidak ada standar baku untuk format penulisan RPP satu lembar
7. Iya sudah sesuai dengan kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran

## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah yaitu guru dalam penyusunan RPP satu lembar di SDN 5 Kota Bengkulu.

### A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai sejauh mana kesulitan guru dalam menyusun RPP satu lembar di SDN 5 Kota Bengkulu

### B. Aspek yang diamati

Proses kegiatan guru dalam menyusun RPP satu lembar

### C. Identitas Responden

1. Nama : Susiana, S.Pd
2. Jabatan : Guru kelas
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Guru
5. Alamat : Pinang Mas
6. Pendidikan Terakhir : S1

### D. Pertanyaan panduan untuk Guru

1. Apakah di SDN 5 kota Bengkulu sudah menggunakan RPP satu lembar?
2. Apakah penggunaan RPP satu lembar ini efektif?
3. Setelah penggunaan RPP satu lembar adakah perbandingan khusus penggunaan RPP satu lembar dengan RPP biasa?
4. Apakah kelebihan dari RPP satu lembar ini?

5. Apa saja faktor penghambat guru dalam menyusun RPP satu lembar?
6. Apakah ada standar baku untuk format penulisan RPP satu lembar?
7. Apakah RPP satu lembar yang dibuat sudah sesuai dengan kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran?

Jawaban:

1. Iya sudah menggunakan RPP satu lembar
2. Belum efektif, karena masih banyak guru yang belum menggunakan RPP satu lembar.
3. Iya ada perbandingan khusus penggunaan RPP satu lembar dengan RPP K13 yaitu pada komponen RPP K13 ada yang tidak ditulis di RPP satu lembar
4. Kelebihan RPP satu lembar ini lebih menghemat biaya
5. Faktor penghambat dalam menyusun RPP satu lembar ini kurangnya pemahaman guru tentang RPP satu lembar, masih ada juga guru yang belum menggunakan RPP satu, karena dalam proses mengembangkannya itu sulit guru membutuhkan kreatifitas khusus dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran, sehingga kurangnya penerapan RPP satu lembar dalam proses pembelajaran.

6. Tidak ada standar baku untuk format penulisan RPP satu lembar
7. Iya sudah sesuai dengan kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran.



## PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan : Lembar wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesulitan guru dalam menyusun RPP satu lembar di SDN 5 Kota Bengkulu

Metode : Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam yaitu jenis wawancara tidak terstruktur dengan ketentuan:

1. Pertanyaan yang diajukan Sesuai dengan kondisi guru
2. Pertanyaan yang diajukan tidak harus sama dengan pedoman, Tetapi memuat tujuan yang sama atau relevan.
3. Apabila guru mengalami kesulitan atau kurang faham dengan pertanyaan tertentu, maka guru akan diberikan pertanyaan yang lebih sederhana tanpa menghilangkan unsur tujuan wawancara.

### DAFTAR PERTANYAAN

No	Pertanyaan
1	Apa yang Bapak/Ibu guru ketahui tentang RPP satu lembar?
2	Apasaja kesiapan guru dalam melaksanakan program RPP satu lembar
3	Apakah Bapak/Ibu guru pernah mengikuti pelatihan penyusunan RPP satu lembar?
4	Apa saja komponen dari RPP satu lembar yang Bapak/Ibu guru ketahui?

5	Dari beberapa komponen RPP satu lembar yang telah Bapak/Ibu guru sebutkan, komponen mana yang menurut Bapak/Ibu guru paling sulit?
6	Apa kendala yang Bapak/Ibu guru alami saat Menyusun RPP satu lembar?
7	Menurut Bapak/Ibu guru faktor apa yang menyebabkan kesulitan Bapak/Ibu dalam menyusun RPP satu lembar?
8	Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam memecahkan kesulitan menyusun RPP satu lembar?
9	Menurut Bapak/Ibu guru apa kelebihan dari RPP satu lembar?
10	Menurut Bapak/Ibu guru apa kekurangan dari RPP satu lembar?
11	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu guru tentang RPP satu lembar?
12	Apa saja kegiatan yang diamati oleh Bapak/Ibu guru untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP satu lembar?
13	Apakah ada standar baku untuk format penulisan RPP satu lembar?
14	Apakah penggunaan RPP satu lembar ini efektif?
15	Apakah RPP satu lembar yang dibuat tiap periode itu sama atau berbeda?

*Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas II dan III*

## HASIL WAWANCARA

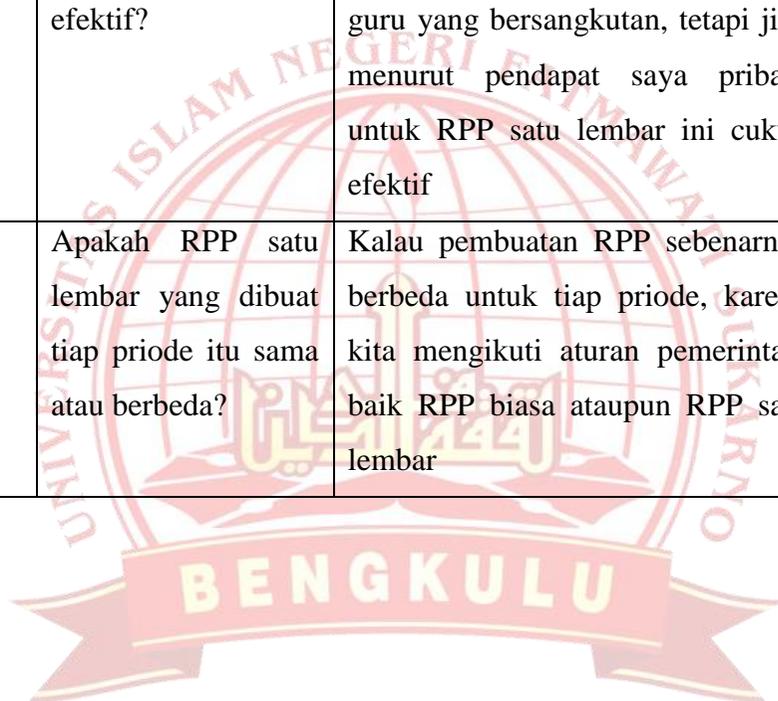
Nama Responden : Titien Komaryati, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SDN 5 Kota Bengkulu

Waktu : 25 Juli 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Ibu mengenai RPP satu lembar?	Menurut saya RPP satu lembar ini bagus karena lebih simpel, lebih ekonomis, dan praktis jika dilihat dari segi tampilan, akan tetapi untuk implementasinya terlalu singkat dan dari segi isinya tidak terlalu luas, artinya untuk RPP satu lembar ini bentuk pelaksanaan pembelajaran dibuat seminim mungkin.
2.	Apa saja kegiatan yang diamati oleh Ibu untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP satu lembar?	Kegiatan yang diamati untuk secara teknis sebenarnya tidak ada yang diamati, akan tetapi sebisa mungkin kami dari pihak sekolah mengikuti apa yang sudah menjadi program pemerintah.
3.	Apakah ada standar	Standar baku kalau untuk penulisan

	baku untuk format penulisan RPP satu lembar?	RPP satu lembar tidak ada.
4.	Apakah penggunaan RPP satu lembar ini efektif?	Jika ditanya efektif atau tidaknya sebenarnya kembali lagi kepada guru yang bersangkutan, tetapi jika menurut pendapat saya pribadi untuk RPP satu lembar ini cukup efektif
5.	Apakah RPP satu lembar yang dibuat tiap priode itu sama atau berbeda?	Kalau pembuatan RPP sebenarnya berbeda untuk tiap priode, karena kita mengikuti aturan pemerintah, baik RPP biasa ataupun RPP satu lembar



Nama Responden : Nia Puspita Rini, S.Pd  
Jabatan : Guru kelas II A  
Waktu : 02 Agustus 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Ibu guru ketahui tentang RPP satu lembar?	RPP satu lembar menurut saya yaitu RPP yang sederhana, dan lebih ekonomis, karena memang dibuat dalam bentuk satu lembar.
2.	Apa saja kesiapan guru dalam melaksanakan program RPP satu lembar?	Menurut saya kesiapan guru yang harus dilakukan yaitu pertama kita harus mempersiapkan diri terlebih dahulu, kedua kita harus memahami apa itu RPP satu lembar, dan bagaimana cara menerapkannya.
3.	Apakah Ibu guru pernah mengikuti pelatihan penyusunan RPP satu lembar?	Sampai saat ini belum ada pelatihan khusus untuk pembuatan RPP satu lembar.
4.	Apa saja komponen dari RPP satu lembar yang Ibu guru ketahui?	Komponen RPP satu lembar yaitu tujuan, Langkah-langkah pembelajaran, penilaian.

5.	<p>Dari beberapa komponen RPP satu lembar yang telah Ibu guru sebutkan komponen mana yang menurut Ibu guru paling sulit?</p>	<p>Menurut saya RPP satu lembar ini secara tampilan sangat mudah, tetapi dalam penyusunannya tidak semudah apa yang kita lihat, karena yang pertama dari segi pada RPP satu lembar ini format pembuatannya tidak beraturan, kemudian yang kedua komponen dalam RPP satu lembar yang dimaksud komponen yang menyulitkan disini yaitu menentukan indikator, yang mana dalam RPP satu lembar penentuan indikator tidak tertulis dalam RPP melainkan guru harus memahami sendiri indikator yang akan dicapai.</p>
6.	<p>Apa kendala yang Ibu guru alami saat menyusun RPP satu lembar?</p>	<p>Banyak sekali kendala yang dihadapi, tapi sudah menjadi tanggung jawab kami sebagai guru untuk menjalankannya, seperti hambatan pembuatan RPP satu lembar ini, karena ini sudah menjadi tanggung jawab</p>

		jadi semaksimal mungkin diupayakan agar bisa terselesaikan.
7.	Menurut Ibu guru faktor apa yang mempengaruhi kesulitan Ibu dalam menyusun RPP satu lembar?	Menurut saya faktor yang mempengaruhi guru dalam menyusun RPP satu lembar yaitu kurangnya pengetahuan karena belum ada sosialisasi atau pelatihan tentang penyusunan RPP satu lembar.
8.	Bagaimana upaya yang Ibu guru lakukan dalam memecahkan kesulitan menyusun RPP satu lembar?	Untuk memecahkan kesulitan penyusunan RPP satu lembar ini adalah dengan mengoptimalkan diri, artinya kita harus benar-benar bisa memahami bagaimana prosedur pembelajarannya, bagaimana tujuan yang akan dicapai, bagaimana cara agar indikator pencapaiannya bisa tercapai, bagaimana materi yang kita berikan kepada peserta didik bisa dipahami,

		<p>karena pada tahap kegiatan pembelajaran di RPP biasa tahapannya runtun atau tersusun dari mulai awal sampai akhir dan juga untuk materi yang akan disampaikan jelas sehingga kita akan lebih mudah memahaminya, akan tetapi pada RPP satu lembar ini lebih singkat dan padat maka dari itu dibutuhkannya pelatihan penyusunan RPP.</p>
9.	Menurut Ibu guru apa kelebihan dari RPP satu lembar?	Kelebihan RPP satu lembar ini lebih menghemat biaya.
10.	Menurut Ibu guru apa kekurangan dari RPP satu lembar?	Kekurangan dari RPP satu lembar ini menurut saya yaitu komponen-komponen yang ada pada RPP satu lembar kurang terperinci.

Nama Responden : Puspita Sari Imeida, S.Pd

Jabatan : Guru kelas II B

Waktu : 3 Agustus 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Ibu guru ketahui tentang RPP satu lembar?	RPP satu lembar adalah Rencana Pembelajaran yang terdiri dari tiga komponen, dan untuk implementasinya lebih fleksibel dan lebih ringkas.
2.	Apa saja kesiapan guru dalam melaksanakan program RPP satu lembar?	Sebelum menggunakan RPP satu lembar kita harus mengetahui tujuan, kegiatan, dan penilaian dalam RPP tersebut.
3.	Apakah Ibu guru pernah mengikuti pelatihan penyusunan RPP satu lembar?	Untuk saya pribadi belum pernah mengikuti pelatihan penyusunan RPP satu lembar dan sejauh yang saya ketahui belum ada pelatihan khusus untuk penyusunan RPP satu lembar
4.	Apa saja komponen dari RPP satu lembar yang Ibu guru ketahui?	RPP satu lembar mempunyai tiga komponen yaitu tujuan pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.

5.	<p>Dari beberapa komponen RPP satu lembar yang telah Ibu guru sebutkan komponen mana yang menurut Ibu guru paling sulit?</p>	<p>Menurut saya RPP satu lembar ini memang banyak perbedaan dengan RPP biasa, pada RPP satu lembar ini secara tampilan lebih simpel akan tetapi bagi saya pribadi sebagai guru yang baru terjun didunia pendidikan untuk menggunakan RPP satu lembar memang masih sedikit membingungkan, karena tahapan pembelajarannya tidak kompleks atau tidak tersusun, sehingga perlu pemahaman yang ekstra jika menggunakan RPP satu lembar. Contohnya pada tahap komponen kegiatan pembelajaran.</p>
6.	<p>Apa kendala yang Ibu guru alami saat menyusun RPP satu lembar?</p>	<p>Guru harus benar-benar menguasai KD dan indikator agar bisa melaksanakan penilaian pembelajaran dengan baik.</p>
7.	<p>Menurut Ibu guru</p>	<p>Menurut saya faktor yang</p>

	faktor apa yang mempengaruhi kesulitan Ibu dalam menyusun RPP satu lembar?	mempengaruhi kesulitan dalam menyusun RPP satu lembar yaitu kurangnya pengetahuan guru tentang RPP satu lembar.
8.	Bagaimana upaya yang Ibu guru lakukan dalam memecahkan kesulitan menyusun RPP satu lembar?	RPP satu lembar ini memang banyak perbedaan dengan RPP biasa, pada RPP satu lembar ini secara tampilan lebih simpel akan tetapi bagi saya pribadi sebagai guru yang baru terjun didunia pendidikan untuk menggunakan RPP satu lembar memang masih sedikit membingungkan, karena tahapan pembelajarannya tidak kompleks atau tidak tersusun, sehingga perlu pemahaman yang ekstra jika menggunakan RPP satu lembar. Contohnya pada tahap kegiatan pembelajaran di RPP

		<p>biasa tahapannya runtun atau tersusun dari mulai awal sampai akhir dan juga untuk materi yang akan disampaikan jelas sehingga kita akan lebih mudah memahaminya, akan tetapi pada RPP satu lembar ini lebih singkat dan padat maka dari itu dibutuhkannya pelatihan penyusunan RPP</p>
9.	Menurut Ibu guru apa kelebihan dari RPP satu lembar?	Menurut saya kelebihan RPP satu lembar yaitu lebih menghemat biaya.
10.	Menurut Ibu guru apa kekurangan dari RPP satu lembar?	Menurut saya kekurangan RPP satu lembar ini yaitu komponen-komponen yang ada pada RPP satu lembar kurang terperinci.

Nama Responden : Asriwati, S.Pd  
Jabatan : Guru kelas II C  
Waktu : 3 Agustus 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Ibu guru ketahui tentang RPP satu lembar?	Menurut sepengetahuan Ibu RPP satu lembar itu RPP terbaru yang digunakan saat Covid-19 dan RPP satu lembar ini adalah RPP yang praktis dan berbeda dengan RPP-RPP sebelumnya.
2.	Apa saja kesiapan guru dalam melaksanakan program RPP satu lembar?	Kesiapan guru untuk menggunakan RPP satu lembar yaitu guru harus lebih kreatif dalam proses kegiatan pembelajaran serta guru juga harus lebih memahami Teknik penilaian dalam RPP satu lembar.
3.	Apakah Ibu guru pernah mengikuti pelatihan penyusunan RPP satu lembar?	Belum pernah, sampai saat ini belum ada pelatihan khusus untuk pembuatan RPP termasuk RPP satu lembar.
4.	Apa saja komponen	Yang saya ketahui RPP satu

	dari RPP satu lembar yang Ibu guru ketahui?	lembar itu mempunyai tiga komponen, yaitu tujuan pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.
5.	Dari beberapa komponen RPP satu lembar yang telah Ibu guru sebutkan komponen mana yang menurut Ibu guru paling sulit?	Menurut saya komponen RPP satu lembar yang menyulitkan disini yaitu penilaian, karena dalam RPP satu lembar ini bentuk penilaiannya lebih singkat akan tetapi untuk melakukan penilaiannya kepada peserta didik memang sangat sulit karena dalam pembelajaran penilaian bukan hanya tentang kemampuan otak peserta didik akan tetapi tingkah laku dan keterampilanpun harus dinilai. Namun dalam RPP satu lembar ketiga penilaian tersebut tidak terancang secara rinci sehingga membuat guru merasa kesulitan.
6.	Apa kendala yang Ibu guru alami saat	RPP satu lembar memang banyak sekali perbedaannya

	menyusun RPP satu lembar?	dengan RPP biasa, sehingga guru harus benar-benar menguasai KD dan indikator agar bisa melaksanakan penilaian pembelajaran dengan baik.
7.	Menurut Ibu guru faktor apa yang mempengaruhi kesulitan Ibu dalam menyusun RPP satu lembar?	Menurut saya faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam menyusun RPP satu lembar ini yaitu kemampuan guru dalam menggunakan IT, kemajuan teknologi memberikan peranan yang kuat dalam dunia Pendidikan, salah satunya dalam penyusunan RPP baik satu lembar maupun biasa, yang mana pada zaman dulu RPP hanya ditulis tangan atau secara manual tetapi dengan adanya perkembangan zaman penyusunan RPP baik satu lembar maupun biasa bisa diketik atau bisa diprint, namun untuk penggunaan teknologi

		seperti ini agak sedikit menyulitkan bagi guru-guru yang sudah lanjut usia.
8.	Bagaimana upaya yang Ibu guru lakukan dalam memecahkan kesulitan menyusun RPP satu lembar?	Menurut saya yang harus dilakukan yaitu mempersiapkan diri terlebih dahulu, karena kita harus bisa memahami bagaimana prosedur pembelajarannya.
9.	Menurut Ibu guru apa kelebihan dari RPP satu lembar?	Menurut saya kelebihan RPP satu lembar yaitu lebih singkat, dan hemat biaya.
10.	Menurut Ibu guru apa kekurangan dari RPP satu lembar?	Menurut saya kekurangan dari RPP satu lembar ini tidak terdapat KD dan indikator, jadi harus menguasai agar penilaian terlaksana dengan baik dan benar.

Nama Responden : Witri Darlena, S.Pd

Jabatan : Guru kelas III A

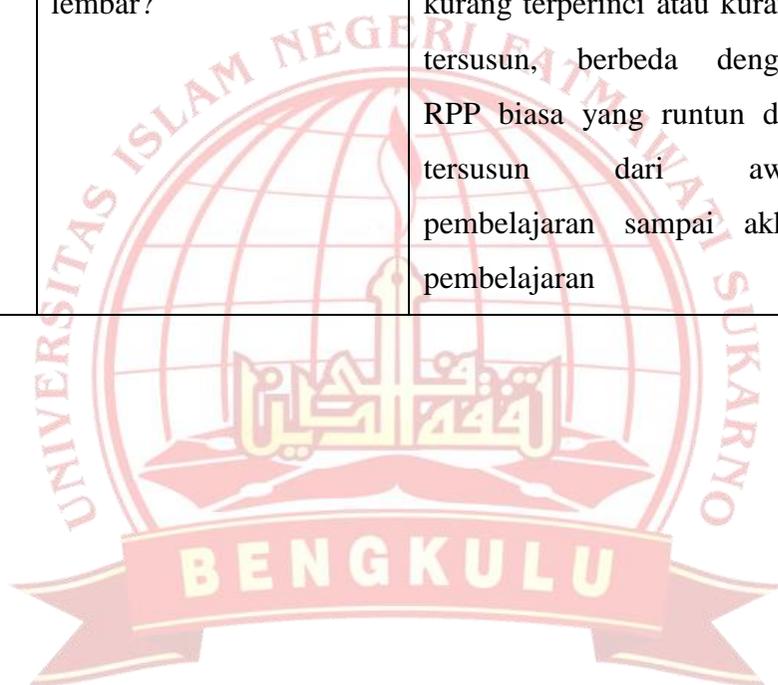
Waktu : 25 Juli 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Ibu guru ketahui tentang RPP satu lembar?	Yang saya ketahui RPP satu lembar adalah RPP yang singkat.
2.	Apa saja kesiapan guru dalam melaksanakan program RPP satu lembar?	Menurut saya kesiapan yang perlu dilakukan dalam melaksanakan program RPP satu lembar ini adalah yang pertama mempersiapkan diri terlebih dahulu, karena jika diri kita sudah siap maka segala sesuatu akan lebih mudah, yang kedua kita harus memahami apa itu RPP satu lembar dan bagaimana cara untuk penerapannya di kelas, dan selanjutnya kita harus memahami komponen-komponen yang ada di RPP satu lembar.

3.	Apakah Ibu guru pernah mengikuti pelatihan penyusunan RPP satu lembar?	Belum pernah.
4.	Apa saja komponen dari RPP satu lembar yang Ibu guru ketahui?	komponen RPP satu lembar yaitu tujuan, Langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian
5.	Dari beberapa komponen RPP satu lembar yang telah Ibu guru sebutkan komponen mana yang menurut Ibu guru paling sulit?	RPP satu lembar ini secara kasat mata sangat mudah, tetapi dalam penyusunannya tidak semudah apa yang kita lihat, karena yang pertama dari segi pada RPP satu lembar ini format pembuatannya tidak beraturan, kemudian yang kedua komponen dalam RPP satu lembar yang dimaksud komponen yang menyulitkan disini yaitu menentukan indikator, yang mana dalam RPP satu lembar penentuan indikator tidak tertulis

		dalam RPP melainkan guru harus memahami sendiri indikator yang akan dicapai, selanjutnya untuk Langkah-langkah pembelajaran tidak terperinci kegiatan pembelajarannya.
6.	Apa kendala yang Ibu guru alami saat menyusun RPP satu lembar?	Guru harus benar-benar menguasai KD dan indikator karena dalam RPP satu lembar hanya terdapat tujuan.
7.	Menurut Ibu guru faktor apa yang mempengaruhi kesulitan Ibu dalam menyusun RPP satu lembar?	Menurut saya faktor yang mempengaruhi guru dalam menyusun RPP satu lembar yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap RPP satu lembar, kemudian kurangnya ketersediaan waktu yang terbatas.
8.	Bagaimana upaya yang Ibu guru lakukan dalam memecahkan kesulitan menyusun RPP satu lembar?	Upaya yang dilakukan dengan cara semaksimal mungkin menyelesaikannya karena ini suatu kewajiban.

9.	Menurut Ibu guru apa kelebihan dari RPP satu lembar?	Menurut saya kelebihan dari RPP satu lembar ini lebih menghemat biaya.
10.	Menurut Ibu guru apa kekurangan dari RPP satu lembar?	Menurut saya kekurangan dari RPP satu lembar yaitu kurang terperinci atau kurang tersusun, berbeda dengan RPP biasa yang runtun dan tersusun dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran



Nama Responden : Novita Wulandari, S.Pd  
Jabatan : Guru kelas III B  
Waktu : 27 Juli 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Ibu guru ketahui tentang RPP satu lembar?	Menurut saya RPP satu lembar yaitu RPP yang singkat, simpel dan hanya terdiri dari tiga komponen.
2.	Apa saja kesiapan guru dalam melaksanakan program RPP satu lembar?	kesiapan guru sama dengan pembelajaran RPP sebelumnya, hanya saja guru harus lebih kreatif dalam proses kegiatan pembelajaran dan penilaian.
3.	Apakah Ibu guru pernah mengikuti pelatihan penyusunan RPP satu lembar?	Sampai saat ini saya pribadi belum pernah mengikuti pelatihan Menyusun RPP satu lembar, karena memang dari dinas hanya memberikan arahan tentang penggunaan RPP satu lembar, tapi untuk mekanisme pembuatan atau penyusunannya belum pernah ada.

4.	Apa saja komponen dari RPP satu lembar yang Ibu guru ketahui?	Komponennya terdiri dari tujuan, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.
5.	Dari beberapa komponen RPP satu lembar yang telah Ibu guru sebutkan komponen mana yang menurut Ibu guru paling sulit?	Menurut saya komponen yang menyulitkan disini yaitu penilaian, karena penilaian disini sangat singkat, penyusunannya sedikit rumit, untuk melakukan penilaiannya kepada peserta didik memang sangat sulit karena dalam pembelajaran penilaian bukan hanya tentang kemampuan otak peserta didik akan tetapi tingkah laku dan keterampilanpun harus dinilai. Namun dalam RPP satu lembar ketiga penilaian tersebut tidak terancang secara rinci sehingga membuat guru merasa kesulitan.
6.	Apa kendala yang Ibu guru alami saat menyusun RPP satu	Banyak sekali perbedaan antara RPP satu lembar dengan RPP biasa,

	lembar?	sehingga menjadi kendala atau kesulitan tersendiri bagi saya pribadi sebagai guru baru akan tetapi karena ini tuntutan dan ini kewajiban jadi memang harus sebisa mungkin untuk mencoba menerapkannya.
7.	Menurut Ibu guru faktor apa yang mempengaruhi kesulitan Ibu dalam menyusun RPP satu lembar?	Menurut saya kurangnya pengetahuan guru tentang RPP satu lembar, dan kurangnya pemahaman guru tentang teknologi sehingga membuat guru kesulitan dalam menyusun RPP.
8.	Bagaimana upaya yang Ibu guru lakukan dalam memecahkan kesulitan menyusun RPP satu lembar?	Upaya yang dilakukan yaitu mempersiapkan diri terlebih dahulu dan menambah wawasan sejak dini untuk menghadapi perkembangan.
9.	Menurut Ibu guru apa kelebihan dari RPP satu lembar?	Menurut saya kelebihan RPP satu lembar yaitu lebih singkat.
10.	Menurut Ibu guru apa	Menurut saya kekurangan RPP

	kekurangan dari RPP satu lembar?	satu lembar yaitu komponen yang ada pada RPP satu lembar kurang terperinci.
--	----------------------------------	---



Nama Responden : Marthadillah, S.Pd

Jabatan : Guru kelas III C

Waktu : 02 Agustus 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Ibu guru ketahui tentang RPP satu lembar?	RPP satu lembar yaitu RPP yang singkat.
2.	Apa saja kesiapan guru dalam melaksanakan program RPP satu lembar?	Hal yang perlu dipersiapkan adalah pemahaman kita tentang apa itu RPP satu lembar, setelah kita memahaminya kemudian kita memahami terkait komponen apa saja yang ada dalam RPP satu lembar, dan terakhir kita harus bisa membaca situasi belajar mengajar dengan penggunaan RPP satu lembar ini.
3.	Apakah Ibu guru pernah mengikuti pelatihan penyusunan RPP satu lembar?	Belum ada pelatihan khusus untuk pembuatan RPP termasuk pembuatan RPP satu lembar.
4.	Apa saja komponen	RPP satu lembar itu

	dari RPP satu lembar yang Ibu guru ketahui?	mempunyai tiga komponen yaitu tujuan pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran dan penilaian ( <i>assessment</i> ).
5.	Dari beberapa komponen RPP satu lembar yang telah Ibu guru sebutkan komponen mana yang menurut Ibu guru paling sulit?	RPP satu lembar ini memang secara tampilan lebih fleksibel akan tetapi secara sistematis penyusunannya agak sedikit lebih rumit, seperti halnya dalam komponen penilaian. Dalam RPP satu lembar ini bentuk penilaiannya lebih singkat akan tetapi untuk melakukan penilaiannya kepada peserta didik memang sangat sulit karena dalam pembelajaran penilaian bukan hanya tentang kemampuan otak peserta didik akan tetapi tingkah laku dan keterampilanpun harus dinilai. Namun dalam RPP satu lembar ketiga penilaian tersebut tidak terancang secara rinci sehingga

		membuat guru merasa kesulitan.
6.	Apa kendala yang Ibu guru alami saat menyusun RPP satu lembar?	Kendala yang dialami saat menyusun RPP satu lembar yaitu belum mengetahui format dan isi dari komponen yang terdapat pada RPP satu lembar.
7.	Menurut Ibu guru faktor apa yang mempengaruhi kesulitan Ibu dalam menyusun RPP satu lembar?	Faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam menyusun RPP satu lembar yaitu dari faktor pengetahuan guru terhadap RPP satu lembar, karena saya pribadi belum pernah mendapatkan pelatihan dalam penyusunan RPP sehingga ada beberapa komponen yang masih membingungkan.
8.	Bagaimana upaya yang Ibu guru lakukan dalam memecahkan kesulitan menyusun RPP satu lembar?	Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk membantu penyusunan RPP satu lembar ini adalah dengan mengoptimalkan diri, artinya kita harus benar-benar bisa

		<p>memahami bagaimana prosedur pembelajarannya, bagaimana tujuan yang akan dicapai, bagaimana cara agar indikator pencapaiannya bisa tercapai, bagaimana materi yang kita berikan kepada peserta didik bisa dipahami, karena pada dasarnya RPP satu lembar ini begitu simpel, maksudnya RPP ini akan mudah digunakan bagi guru yang sudah paham tentang RPP, namun akan menjadi kendala bagi guru pemula, yang benar-benar perlu pemahaman yang lebih.</p>
9.	Menurut Ibu guru apa kelebihan dari RPP satu lembar?	Menurut saya kelebihan dari RPP satu lembar ini lebih menghemat biaya singkat.
10.	Menurut Ibu guru apa kekurangan dari RPP satu lembar?	Menurut saya kekurangan dari RPP satu lembar yaitu kurang terperinci atau kurang tersusun,

		berbeda dengan RPP biasa yang runtun dan tersusun dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.
--	--	---



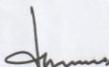
## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rati Anggraini  
NIM : 1811240247  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun RPP Satu Lembar di SDN 5 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 1949731067. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 24% dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui,  
Ketua Tim Verifikasi

  
**Dr. Ediansyah, M.Pd**  
NIP.197007011999031002

Bengkulu, 2022  
Yang Menyatakan

  
**Rati Anggraini**  
NIM.1811240247



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 5620 /In.11/F.II/PP.009/12/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Riswanto, Ph.D  
NIP : 197204101999031004  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Khosi'in, M.Pd.Si  
NIP : 198807102019031004  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Rati Anggraini  
NIM : 1811240247  
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun RPP satu Lembar di SDN 5 Kota Bengkulu  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada Tanggal : 28 Desember 2021  
Plt. Dekan,



- Tembusan :
1. Wakil Rektor 1
  2. Dosen yang bersangkutan
  3. Mahasiswa yang bersangkutan
  4. Arsip

f.

## DOKUMENTASI



Wawancara observasi awal dengan Ibu Susiana



Penyerahan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah SDN 5 Kota Bengkulu



Wawancara dengan Ibu Nia Puspita Rini selaku Guru Kelas IIA  
SDN 5 Kota Bengkulu



Wawancara dengan Ibu Puspita Sari Imeida selaku Guru Kelas  
IIB SDN 5 Kota Bengkulu



Wawancara dengan Ibu Asriwati selaku Guru Kelas IIC SDN 5 Kota Bengkulu



Wawancara dengan Ibu Witri Darlena selaku Guru Kelas IIIA SDN 5 kota Bengkulu



Wawancara dengan Ibu Novita Wulandari selaku Guru Kelas IIIB  
SDN 5 Kota Bengkulu



Wawancara dengan Ibu Marthadillah selaku Guru Kelas IIIC  
SDN 5 Kota Bengkulu